

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM
EKSTRAKURIKULER IQRO' DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
SISWA MI MUHAMMADIYAH GRECOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

IRFANA RAHMAH MAULINA

NIM. 2017405095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PLAGIASI

Skripsi Irfana bab 1-5 1.4.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	13%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Irfana Rahmah Maulina

NIM : 2017405095

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Quran Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sandaran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Irfana Rahmah Maulina

NIM.2017405095

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER IQRO' DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH GRECOL PURBALINGGA

Yang disusun oleh Irfana Rahmah Maulina (NIM.2017405095) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 08 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang

Novi Mavasari, M.Pd

NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ischak Survo Nugroho, M.S.I

NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

Zuri Paimuji, M.Pd.I

NIP. 19830316 201503 1 005

Diketahui Oleh:

Rektor Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Irfana Rahmah Maulina

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Irfana Rahmah Maulina

NIM : 2017405095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Religius melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran Siswa MI Muhammadiyah Grecol.

Sudah dapat diajukan kepada kepala jurusan Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd.

NIP. 198911112023212053

ABSTRAK

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER IQRO' DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH GRECOL PURBALINGGA

Irfana Rahmah Maulina
NIM.2017405095

ABSTRAK: Sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan Pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan. Dalam tahap pengetahuan, siswa diberikan materi-materi keagamaan, tahap pelaksanaan dilakan dengan metode ketaladanan dan metode *reward & punishment*, dan tahap pembiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Metode-metode tersebut dinilai efektif dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah. Pembentukan karakter religiusnya adalah dengan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), sebagian siswa menjadi memiliki rasa saling menghormati, ramah, hidup rukun dengan sesama, dan juga meningkatkan persahabatan. Berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sebagian siswa menjadi rajin beribadah, dan selalu bertutur kata yang baik. Hafalan juz 30 dapat menjadikan diri siswa berupa meningkatkan literasi al-Quran dan dapat menumbukan rasa cinta kepada al-Qur'an. Faktor pendukung pembentukan karakter religius adalah adanya dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dan siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda dan juga masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Ekstrakurikuler, Iqro' dan Tahfidz al-Quran, Siswa

ABSTRACT

FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE EXTRACURRICULAR PROGRAM IQRO' AND TAHFIDZ AL-QUR'AN FOR MI MUHAMMADIYAH GRECOL PURBALINGGA STUDENTS

Irfana Rahmah Maulina

NIM. 2017405095

ABSTRACT: Elementary schools have an important role in shaping students' character. One way that schools can take this is by holding religion-based extracurricular activities. However, in its implementation there are still some students who have not shown positive character. This research aims to describe how it is formed and what factors support and inhibit the formation of religious character through the Iqro' and Tahfidz al-Qur'an extracurricular programs for MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga students. This research method is descriptive qualitative research with data collection techniques obtained from observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that the process of implementing religious character formation through extracurricular iqro' and tahfidz al-Quran at MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga is carried out in three stages, namely knowledge, implementation and habituation. In the knowledge stage, students are given religious materials, the implementation stage is carried out using the example method and the reward & punishment method, and the habituation stage is carried out without any coercion. These methods are considered effective in forming the religious character of students in madrasahs. The formation of religious character is with the 5S Culture (Smile, Greeting, Greeting, Polite, Polite), some students have a sense of mutual respect, are friendly, live in harmony with others, and also increase friendship. Praying together before and after carrying out activities, some students became diligent in worshipping, and always spoke kind words. Memorizing juz 30 can improve students' literacy in the Koran and can foster a sense of love for the Koran. Supporting factors for the formation of religious character are support from parents, adequate facilities and infrastructure, and good cooperation between ustadz/ustadzah and students. Meanwhile, the inhibiting factors are the different backgrounds of students and also the lack of awareness among students.

Keywords: Formation, Religious Character, Extracurricular, Iqro' and Tahfidz al-Qur'an, Students

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh

katayang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

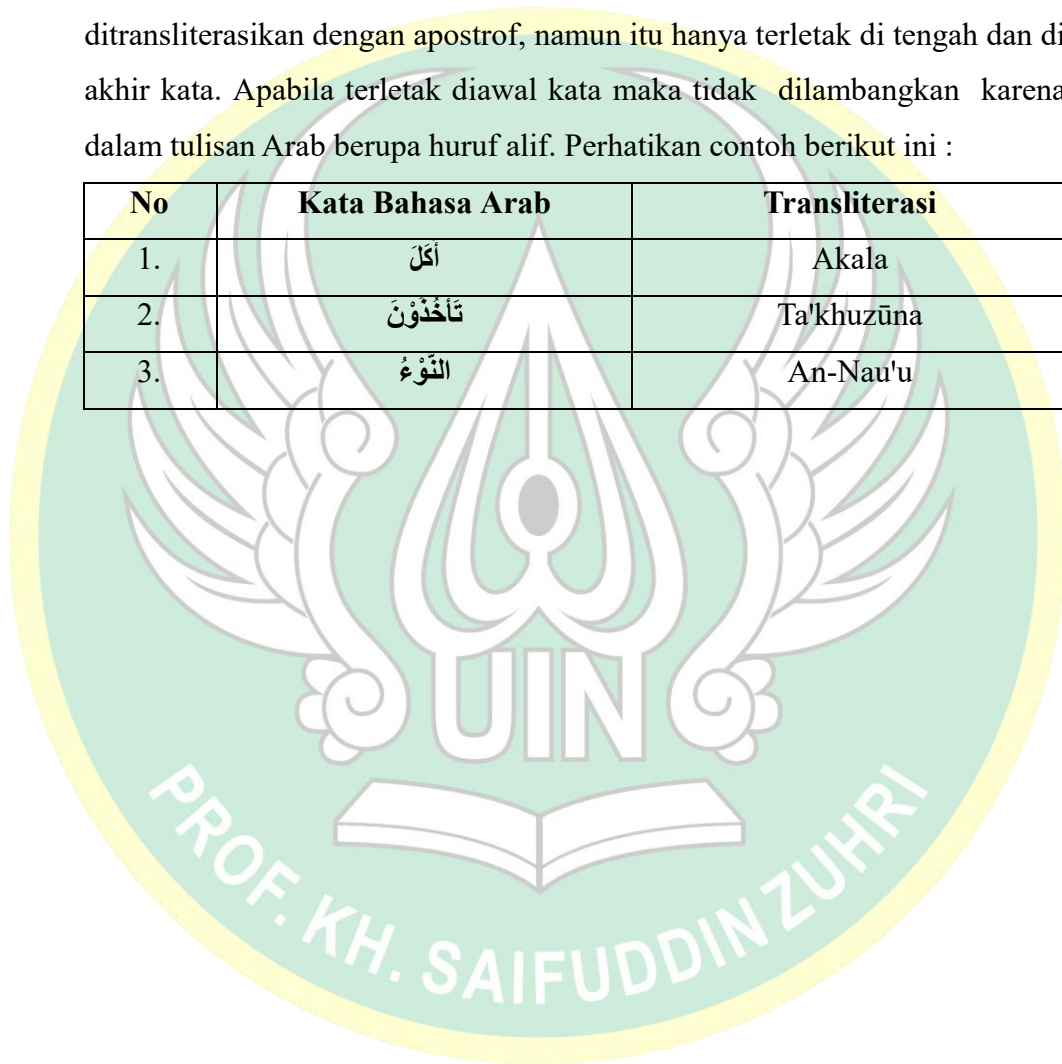
Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلٌ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u



MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan segalanya untuk putri bungsunya ini berupa doa, waktu, motivasi, dukungan, dan juga materil yaitu Bapak Sutoyo Abdul Manaf dan Ibu Khomcahyani. Tak lupa juga kepada kakak saya Oktika Ayu Helwinda yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi.

Dan skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucap syukur kepada Allah swt yang dengan segala kemurahannya memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Quran Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga”. Dan segala Syukur penulis ucapkan atas segala karunianya menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk penulis.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Penasihat Akademik kelas B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Novi Mayasari, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Kepala madrasah dan seluruh jajaran MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Sutoyo Abdul Manaf dan Ibu Khomcahyani, terimakasih telah berjuang tiada hentinya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat. Juga kepada kakak penulis Mba Tika dan Mas Rizki, yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi selama perkuliahan kepada adik terakhir ini.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Purbalingga, 12 Juni 2024

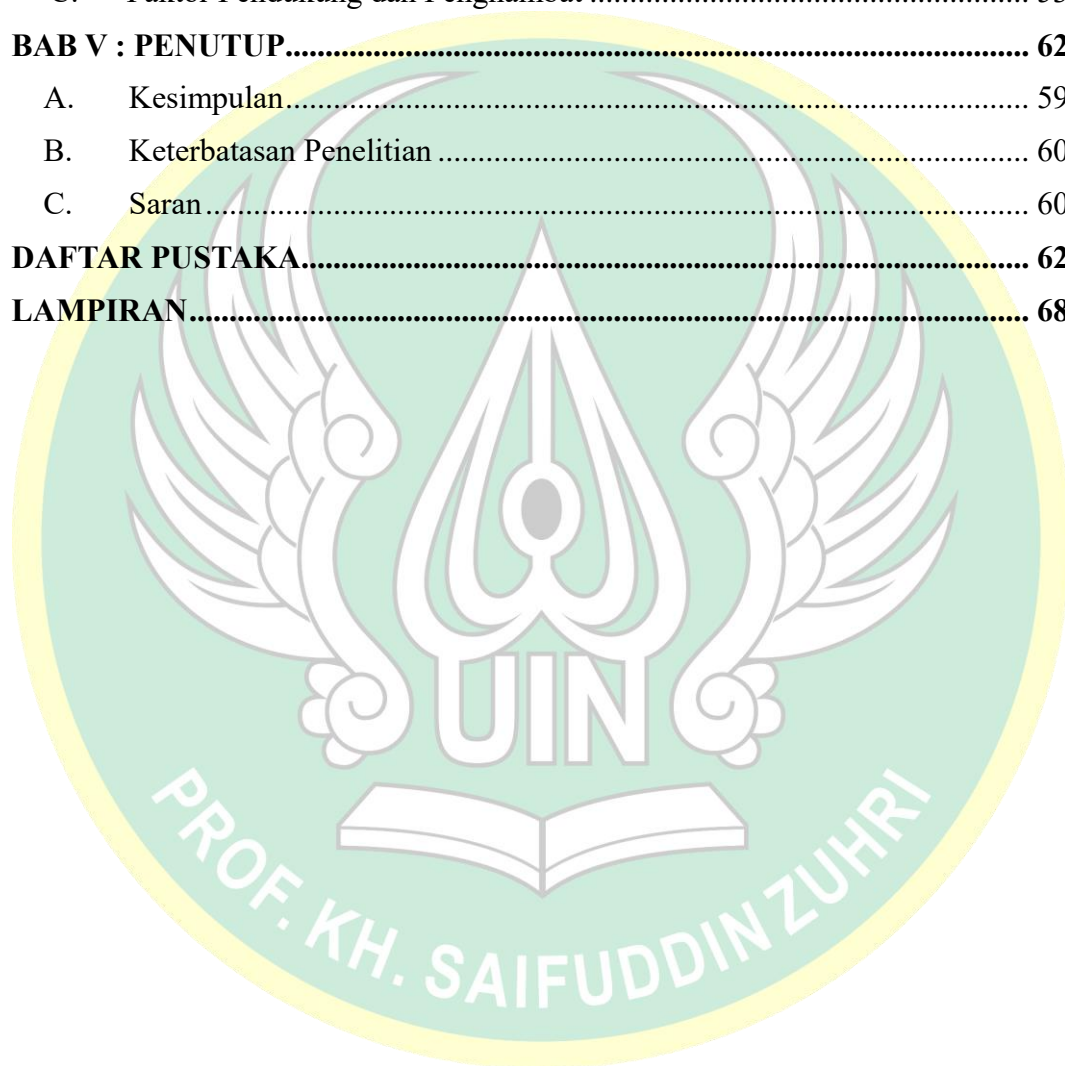

Irfana Rahmah Maulina

NIM.2017405095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1.Pembentukan Karakter Religius	11
2.Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an.....	22
B. Penelitian Terkait.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	36

E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an	40
B. Hasil Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	53
BAB V : PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	59
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol
- Lampiran 7 Profil MI Muhammadiyah Grecol
- Lampiran 8 Visi dan Misi
- Lampiran 9 Data Guru
- Lampiran 10 Data Ustadz/Ustadzah Pembimbing
- Lampiran 11 Data Siswa
- Lampiran 12 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Sudah Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru MI Muhammadiyah Grecol

Tabel 2 Data Ustadz/Ustadzah Pembimbing

Tabel 3 Data Siswa MI Muhammadiyah Grecol



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tahap Pembiasaan
- Gambar 2 Keteladanan 5S
- Gambar 3 Keteladanan berdoa bersama
- Gambar 4 Keteladanan hafalan juz 30
- Gambar 5 Pembiasaan 5S
- Gambar 6 Pembiasaan berdoa bersama
- Gambar 7 Pembiasaan hafalan juz 30
- Gambar 8 Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah
- Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Ustadz/Ustadzah
- Gambar 10 Dokumentasi Wawancara Siswa Siswi
- Gambar 11 Dokumentasi Observasi S5
- Gambar 12 Dokumentasi Observasi Berdoa bersama
- Gambar 13 Dokumentasi Observasi Hafalan Juz 30
- Gambar 14 Dokumentasi Kartu Prestasi Iqro'
- Gambar 15 Dokumentasi Kartu Prestasi Tahfidz



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dan mereka akan selalu mencari model, format, atau sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan masa depan mereka.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi Indonesia dan menentukan pendidikan nasional sesuai dengan fungsi tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sekolah dan lingkungan, dan memegang peranan penting dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Oleh karena itu, di setiap sekolah dan masyarakat harus ada kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Karakter yang akan dibentuk tersebut merupakan tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan.³

Pendidikan Islam memegang peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut Kristiawan, karakter religius adalah perilaku yang didasari keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianutnya. Hal tersebut

¹ Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018) hlm 2.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Zulfitriya, *Peranan Pembelajaran Tahfidz al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 No.2. 2017. hlm 25.

terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berfikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.⁴ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, indikator karakter religius meliputi sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, tidak melakukan kekerasan/tidak memaksakan kehendak, integritas, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁵

Pendidikan Al-Quran menjadi salah satu untuk meningkatkan karakter religius yang berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter religius kepada siswa dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁶ Dalam Pendidikan al-Qur'an yang dapat dilakukan dengan kegiatan tahfidz pun memberikan beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: disiplin, giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, konsentrasi, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat. Hal tersebut merupakan karakter yang luar biasa jika menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kesehariannya dan dilakukan secara tidak langsung akan membentuk karakter dengan sendirinya.⁷

Melihat pentingnya pembentukan karakter religius pada siswa, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter anak didiknya. Dalam lembaga pendidikan, karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan karakter agar tidak terpengaruh dengan kegiatan kegiatan negatif. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.⁸

⁴ Beny Prasetya. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication, 2021) hlm 3.

⁵ Syaifulloh Yusuf dan Dzulkifli Hadi, *Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia*. Jurnal Keislaman dan Humaniora. Vol 6 No 1.2020. hlm 34.

⁶ Hafidh Nur Fauzi dan Waharjani, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 7 No.2. 2019. hlm 151.

⁷ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. (Bandung: Nusa Media, 2021) hlm 31.

⁸ Nova Sapitri dan Nur Hidayah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1. 2019. hlm 3.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, MI Muhammadiyah Grecol yang terletak di kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah swasta yang telah terakreditasi A dan memiliki program ekstrakurikuler unggulan yaitu Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an. Semua peserta didik dari kelas 1 sampai 6 diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut, untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar ia akan masuk ke kelas Iqro dan masuk kelas Tahfidz bagi anak yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu, jumat, dan sabtu dimulai pukul 06.30-07.30.

Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini merupakan metode untuk membiasakan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin bertujuan memberikan bekal kepada siswa tentang keimanan, ketakwaan, dan cinta al-Qur'an yang sangat berguna untuk masa depan mereka. Selain itu program ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk membiasakan dalam mengetahui hukum bacaan yang benar saat membaca maupun menghafal al-Quran serta dapat membentuk karakter siswa yang sholeh dan sholehah yang memiliki akhlak yang mulia. Program-program berbasis religius seperti itu di sekolah harus dilaksanakan secara kontinue dan berkesinambungan, sebagai upaya untuk pembentukan dan penguatan karakter siswa di masa sekarang.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari di madrasah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini terlihat keinginan masyarakat setempat untuk mempercayakan pendidikan anaknya kepada madrasah. Terlebih lagi, besar harapan orang tua agar proses pembentukan karakter di madrasah diharapkan mampu meningkatkan perilaku dan akhlak putra putrinya. Program yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun ini sudah sangat menyatu diantara peserta didik, guru, ustadz/ustadzah, dan wali murid yang ditandai dengan walimurid yang selalu membantu siswa dalam melafadzkan dan menghafal al-Quran di rumah ketika ada tugas ustadz/ustadzah.

Namun dalam pelaksanaannya, ternyata masih ada siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik, baik bagi dirinya, teman, guru, maupun orangtuanya misalnya masih ada yang datang terlambat saat kegiatan atau pembelajaran, bermain main dan tidak menghiraukan pembimbing saat kegiatan berlangsung. Selain itu siswa masih melewatkan sholat berjamaah dan masih ada beberapa yang tidak berdoa dan tidak menyetorkan hafalan. Ini dibuktikan saat pembimbing bertanya kepada mereka satu per satu. Dengan demikian, program ekstrakurikuler ini diharapkan mampu untuk membentuk karakter yang baik bagi seluruh siswa di MI Muhammadiyah Grecol.⁹ Sehingga nantinya lulusan yang akan dihasilkan dari madrasah dapat membawa pengaruh yang baik terhadap kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa dengan adanya program ekstrakurikuler Iqro dan Tahfidz, dengan mengambil judul **“Pembentukann Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Qur’an Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah suatu proses atau cara usaha dari luar yang terarah kepada tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “*karakter*” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah hal mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia.

⁹ Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo, S.Pd. I selaku kepala MI Muhammadiyah Grecol pada hari Selasa, 9 Mei 2023.

Pengertian kata religius berasal dari kata “*religion*” yang berarti taat pada agama. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan agar menunjukkan jika pikiran, perilaku, perkataan, dan Tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.¹⁰

Menurut Agus Wibowo, karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam mengamalkan ajaran agamanya, toleran dalam melaksanakan ibadah, dan hidup rukun dengan orang lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan kepada diri anak sedini mungkin dan menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.

Karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga berlaku untuk hubungan antar sesama manusia.¹¹ Karakter ini membantu untuk membangun kesadaran tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan Sang Pencipta.¹²

Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja. Karena karakter ini memerlukan pelatihan yang ketat bagi para siswa dan harus dikembangkan secara cermat melalui sistem pendidikan. Para siswa memerlukan dukungan dari para guru, pengajar, pendidik profesional untuk melatih dan mengembangkan karakter religius ini.

¹⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm 1

¹¹ Rahmah Nurbaiti dan Susiati Alwy, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. *Journal of Islamic Elementary Education*. Vol 2, No 1. 2020. hlm 56.

¹² Mahrus As'ad, *Membangun Karakter Religius melalui Pembelajaran Membaca dan Menghafal al-Quran*. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 12 No. 01. 2022. hlm 129.

Jadi, yang dimaksud pembentukan karakter religius adalah sikap yang dapat membentuk agar siswa menjadi berakhlakul kharimah dan bertaqwa kepada Tuhan.

Adapun yang dimaksud karakter religius dalam penelitian ini adalah karakter religius yang dibentuk selama siswa mengikuti program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Grecol.

2. Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an

Menurut B. Suryosubroto mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam Pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah supaya lebih memperkaya dan memperluas wawasan serta pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah untuk berekspresi serta beraktualisasi diri yang terkadang tidak dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam aspek kepemimpinan, kesenian, olahraga, bahkan religi. Adanya program ekstra ini dapat dijadikan alat promosi oleh sekolah kepada masyarakat sehingga mampu membawa eksistensi dan derajat yang lebih tinggi lagi.¹³

Salah satu ekstrakurikuler yang ada yaitu Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an. Iqro' yaitu metode membaca al-Qur'an yang dapat mengglobal dalam pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak, di dalam pembelajarannya diprioritaskan untuk latihan dengan benar membaca al-Qur'an.¹⁴ Sedangkan tahfidz al-Qur'an adalah proses mengingat al-Qur'an. Hal ini memungkinkan al-Qur'an untuk terus menerus dilantunkan dan diucapkan dengan benar dengan cara tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an yaitu mengaji dengan metode iqro yang merupakan tahap persiapan dalam melaksanakan

¹³ Wildani Firdaus, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1. 2023. hlm 72.

¹⁴ Tsaqifa Taqitta Ulfah dkk, *Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Ta'dibuna. Vol 2 No. 2. 2019. hlm 61.

tahfidzul qur'an dan menghafal al-Qur'an.¹⁵ Ekstrakurikuler ini menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dalam menghafal ayat al-Qur'an. Yang mana tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.¹⁶ Selain itu juga untuk membentuk kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan menghafal al-Qur'an secara tartil.

Adapun yang dimaksud dengan ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an dalam penelitian ini yaitu ekstrakurikuler yang menjadi tempat siswa dalam membentuk karakter religius.

3. MI Muhammadiyah Grecol

MI Muhammadiyah Grecol merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Purbalingga dan sekarang dalam terakreditasi A. Di dirikan oleh Yayasan Muhammadiyah Ranting Grecol tahun 1965. Terletak di Jl. Pejuang No. 32 Desa Grecol RT 03 RW 03, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

Visi MI Muhammadiyah Grecol adalah "Berprestasi, Kokoh dalam Iman dan Taqwa". Sedangkan salah satu misi MI Muhammadiyah Grecol adalah meningkatkan kesadaran terhadap ajaran agama sehingga lahirnya insan yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

Maksud dari penelitian di MI Muhammadiyah Grecol yaitu peneliti ingin mengkaji bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa MI

¹⁵ Junaidi Mistar dan Ki Heru Sunyoto, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. (Malang: Intelegensia Media, 2020), hlm 89.

¹⁶ Zulfritria, *Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018. hlm 307.

Muhammadiyah Grecol melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran siswa MI Muhamamdiyah Grecol?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu Tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhamamdiyah Grecol Purbalingga.
 - b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhamamdiyah Grecol Purbalingga.
- #### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program

ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Madrasah

Diharapkan akan memberikan informasi dalam hal penentuan kebijakan terkait ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.

2) Bagi Guru

Diharapkan akan mampu menumbuhkan inspirasi bagi kepala madrasah dan guru di sekolah untuk terus memberikan dan mengembangkan ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an agar terwujudnya karakter siswa yang religius.

3) Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun.

4) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai karakter religius dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab mempunyai subbab yang dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Diuraikan juga beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

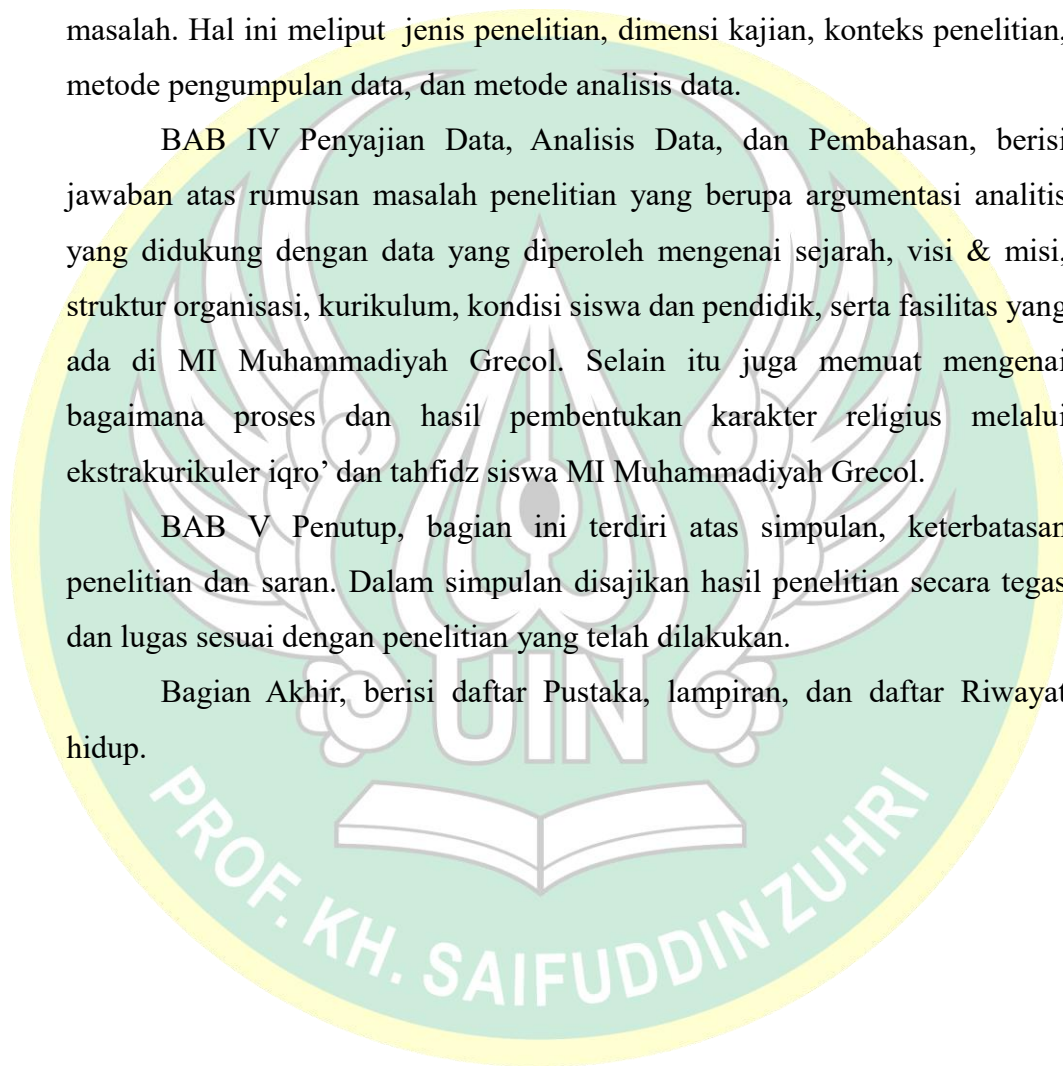
BAB II Landasan Teori, berisi landasan teoritis mengenai apa yang akan dibahas pada penelitian ini. Di dalamnya berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait mengenai pembentukan katakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz

BAB III Metode Penelitian, menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah. Hal ini meliputi jenis penelitian, dimensi kajian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan, berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data yang diperoleh mengenai sejarah, visi & misi, struktur organisasi, kurikulum, kondisi siswa dan pendidik, serta fasilitas yang ada di MI Muhammadiyah Grecol. Selain itu juga memuat mengenai bagaimana proses dan hasil pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz siswa MI Muhammadiyah Grecol.

BAB V Penutup, bagian ini terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

Bagian Akhir, berisi daftar Pustaka, lampiran, dan daftar Riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembentukan Karakter Religius

a. Hakikat Pembentukan Karakter Religius

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Menurut istilah pembentukan merupakan usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing factor bawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas Rohani atau jasmani. Dalam konteks ini, adalah seluruh komponen yang ada di dalam madrasah menjadikan siswa-siswinya berperilaku religius sesuai dengan yang diharapkan.

Karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang berarti mengukir, melukis. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter merupakan gambaran jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Sedangkan menurut KBBI, karakter diidentifikasi sebagai sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lainnya.¹⁷ Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian atau perilaku.¹⁸ Menurut Simon Philips bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku serta kepribadian. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seorang baik berupa mentalitas, sikap, dan perilaku.

¹⁷ Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hlm 745.

¹⁸ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal al-Ta’dib. Vol 9 No.1. 2019 hlm 122.

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu sikap spontan manusia dalam bertindak, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri seseorang. Pembentukan karakter pada setiap individu bersumber dan dipengaruhi oleh factor bawaan (*nature*) dan factor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasikan setelah ia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter kebajikan atau karakter religius.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identic dengan akhlak, etika, dan moral. Karakter merupakan perilaku manusia yang bersifat universal yang mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam sikap, perbuatan, atau pikiran yang berdasarkan dengan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, maupun adat istiadat. Individu yang berkarakter baik adalah seorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.¹⁹

Adapun kata religius berasal dari kata *religion* berarti taat beragama. Religius adalah karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan ajaran agamanya.²⁰ Karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Swt. dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.²¹

Kata religius tidak selalu identic dengan agama, namun lebih kepada keberagaman. Muhaimin, dkk yang dikutip oleh Chusnul

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana, 2015) hlm 13

²⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm 1

²¹ Rifa Luthiyah & Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus". *Jurnal Golden Age*. Vol. 5 No. 2. 2021. hlm 517

Khotimah berpendapat bahwa religius lebih kepada aspek yang ada di dalam lubuk hati Nurani, pribadi dan sikap personal.²²

Berdasarkan hal tersebut, religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup yang dijadikan perwujudan perilaku yang patuh terhadap sang *Khaliq*. Nilai karakter religius berarti mencerminkan sikap keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap kepercayaan orang lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.²³ Seseorang disebut religius jika ia merasa perlu dan berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. dan patuh melaksanakan ajaran agama.

Glock dan Stark dalam bukunya menyatakan bahwa ada 5 aspek dimensi religius, yaitu:

- 1) *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan), adalah tingkatan sejauh mana seorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya.
- 2) *Religious Practice* (Dimensi menjalankan kewajiban), yaitu dimana siswa memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban agamanya, seperti melakukan shalat, berpuasa, berdoa, dan sebagainya.
- 3) *Religious Feeling* (Dimensi penghayatan), yaitu pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, seperti perasaan dekat dengan Allah Swt., merasa takut jika siswa melakukan kesalahan, dan lain sebagainya.
- 4) *Religious Knowledge* (Dimensi pengetahuan), yaitu seberapa besar seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya.

²² Chusnul Khotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integritas Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 338-339

²³ Tim PKK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. 2017. hlm 8.

- 5) *Religious Effect* (Dimensi perilaku), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seorang yang diberikan motivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya siswa mengunjungi temannya yang sakit, menolong orang yang kesusahan, dan lainnya.²⁴

Pembentukan karakter religius mengacu sikap dan perilaku yang dilakukan tanpa menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya. Dalam konteks ini dapat dikatakan religius berarti suatu sikap yang berkaitan dengan keyakinan dan perilaku terhadap agama tertentu serta ungkapan ketaatan terhadap ajaran agama dalam melaksanakan ibadah pada kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk karena adanya kebiasaan yang dilakukan dan sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan. Sehingga nantinya menjadi sesuatu yang menempel pada seorang.

Proses pembentukan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak baik guru pada lembaga pendidikan formal, orang tua pada lembaga pendidikan nonformal, ataupun masyarakat. Pendidikan di sekolah juga tidak hanya memberikan berbagai macam pengetahuan saja, melainkan harus bisa membentuk karakter siswanya.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah adanya keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku yang bisa dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melakukannya, baik kepada Tuhan, sesama, lingkungan, bangsa, maupun dirinya.²⁵

Kebiasaan berbuat kebaikan tidak selalu menjamin bahwa manusia telah terbiasa secara sadar untuk menghargai pentingnya

²⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan". Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No. 1. 2019. hlm 24.

²⁵ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". Jurnal Pemikiran Islam. Vol 29, No. 2. 2018. Hlm 376

nilai karakter (*valuing*). Karena bisa saja, mereka melakukannya karena atas dasar rasa takut untuk berbuat salah.

b. Tahap-tahap Pembentukan Karakter Religius

Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik, akan bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk senantiasa melakukan hal positif dan mempunyai tujuan hidup yang tepat.²⁶ Tidak hanya di lingkungan madrasah saja, melainkan lingkungan keluarga dan Masyarakat juga turut serta dalam membentuk karakter pada diri anak. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1) Tahap pengetahuan

Dalam membentuk karakter siswa dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu melalui pelajaran yang diberikan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran atau saat adanya kegiatan keagamaan.

2) Tahap pelaksanaan

Karakter dapat dibentuk dimanapun dan dalam situasi apapun. Saat di madrasah, pembentukan karakter bisa dilaksanakan mulai dari saat sebelum proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Misalnya: disiplin, siswa akan dilatih dan ditanamkan untuk disiplin dalam menjalani tata tertib madrasah.

3) Tahap pembiasaan

Setelah siswa mengetahui dan melaksanakannya, selanjutnya adalah pembiasaan. Karena tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus senantiasa dibiasakan agar karakter tersebut selalu melekat pada diri siswa sampai dewasa nanti.

²⁶ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter... hlm 374

c. Pilar-pilar dalam pembentukan karakter

Menurut Lickona, pembentukan karakter menekankan pada pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) diantaranya pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal tersebut penting agar siswa dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebaikan.

1) *Moral knowing*

Pembinaan pola kognitif yaitu pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas sebagaimana sifat fathanah yang dicontohkan oleh Rasulullah yang tidak hanya cerdas tetapi juga mempunyai kebijaksanaan dalam berfikir dan bertindak. Sehingga nantinya dapat membentuk kematangan moral siswa.²⁷ Terdapat enam hal yang menjadi tujuan, yaitu:

- a) *Moral awareness* (kesadaran moral)
- b) *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- c) *Perspective taking* (penentuan sudut pandang)
- d) *Moral reasoning* (logika moral)
- e) *Decision making* (keberanian mengambil dan menentukan sikap)
- f) *Self knowledge* (pengenalan diri)

2) *Moral Feeling*

Moral Feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Terdapat beberapa aspek didalamnya, yaitu:

- a) *Self control* (pengendalian diri)
- b) *Self esteem* (percaya diri)
- c) *Empathy* (kepekaan)

²⁷ Umi Izzati, dkk, "Character Education: Gender Differences in Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia". *Journal for Education of Gifted Young Scientists*. Vol. 7, No. 3. 2019. Hlm 551

d) *Loving the good* (cinta kebenaran)

e) *Humanity* (kerendahan hati)

3) *Moral Action*

Moral action merupakan wujud nyata dari kedua aspek yaitu *moral knowing* dan *moral feeling*. Hal ini untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik. Maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu:

a) *Competence* (kompetensi)

b) *Will* (keinginan)

c) *Habit* (kebiasaan)²⁸

d. Indikator karakter religius

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila, salah satunya adalah Karakter Religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku diantaranya melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, dan hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Implementasi karakter religius tersebut ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.²⁹

²⁸ Bahfirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 51.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *PPK Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. 2017

e. Metode pembentukan karakter religius

Berikut adalah metode-metode yang digunakan Nabi Muhammad Saw dalam pembentukan akhlak atau karakter:

1) Metode Keteladanan (*al Uswah al Hasanah*)

Metode keteladanan menunjukkan Tindakan terpuji bagi siswa, dengan harapan agar mau mengikuti hal terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi siswa adalah dengan memberi contoh bersikap baik seperti tawadhu', sabar, Ikhlas, jujur, dan meninggalkan akhlak tercela. Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai keteladanan, yaitu pada QS. Al-Ahzab ayat 21.

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّيْلَ بِرُجُوعِ اللَّهِ لِمَنْ حَسَنَتْهُ أَسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 ٢١ كَثِيرًا اللَّهُ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pembentukan karakter melalui keletadanan memang cukup representative untuk diterapkan. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat, keteladanan merupakan kunci dari terbentuknya karakter anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.³⁰

Menurut Nurfadhillah dalam jurnal Pendidikan Islam yang dituliskannya, metode keteladanan ini digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan dan membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh yang baik agar siswa meniru dan mengembangkan sikap-sikap yang baik tersebut.³¹ Oleh karena itu, cara paling efektif untuk

³⁰ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 144.

³¹ Nurfadhillah, “Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 1. 2018. hlm 59.

mecapai kualitas moral adalah dengan memberi contoh, misalnya guru menjadi teladan dalam sikap dan tindakannya sehari-hari. Guru dapat memimpin dengan memberikan keteladanan dalam arus kehidupan yang kompleks, penuh perubahan dinamis, tantangan, dan terkadang dilematis

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dilakukan oleh seorang pendidik, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Metode ini tidak sekedar pada level *knowing* sebagai pengetahuan saja tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana implementasi pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat menjadi karakter.³²

Upaya pembentukan karakter di madrasah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa metode untuk mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter diantaranya pembiasaan terhadap mujahadah dan perbuatan amal shaleh yang dilakukan secara berulang-ulang.³³

Proses pembentukan yang terkait dengan perilaku tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

3) Metode Nasehat

Metode nas³⁴ehat adalah metode yang penting dilakukan untuk menggugah perasaan siswa. Jadi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dilakukan bersamaan dengan

³² Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Relgius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publicaton, 2021) hlm 7.

³³ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA*. Vol 9. No. 2. 2020. hlm 154

³⁴ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis....* .hlm 139.

motivasi dan ancaman. Menurut Abudin Nata, metode nasihat dapat diterapkan secara klasikal dan individual. hal itu dilakukan sebelum dan sesudah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Bertujuan untuk mencegah Tindakan yang menyimpang dan agar siswa tidak mengulangnya lagi.³⁵

4) Metode Kisah

Metode kisah sangat dianjurkan untuk pengembangan karakter siswa. Melalui cerita tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter dengan akhlak terpuji dan perilaku teladan yang terdapat dalam cerita tersebut. Melalui metode ini siswa akan meniru tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.

5) Metode Hadiah dan Hukuman

Metode ini merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa dan meningkatkan perhatiannya untuk membimbing ke jalan yang benar. Namun, dalam menerapkan cara ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang benar.³⁶ Cara pemberian hadiah dan hukuman juga harus dipertimbangkan seperti mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, jenis kelamin, usia, serta tindakan yang diperbuat oleh siswa. Dengan begitu akan mampu melatih siswa dalam disiplin.³⁷

f. Bentuk penerapan karakter religius di madrasah

- 1) Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)
- 2) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar
- 3) Shalat Dhuhur berjamaah
- 4) Mengisi hari-hari besar keagamaan
- 5) Tadarus al-Qur'an

³⁵ Arni Ambarwati, Suhartono, dan Ratna H, "*Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School di MI Terpadu Logaritma*". Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.8 No.1. 2020. hlm 85

³⁶ Miftahul Jannah, "*Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4, No. 1. 2019. hlm 84.

³⁷ Mila Sabartiningsih dan Jajang Aisyul M, "*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*

- 6) Menjaga ketertiban, kebersihan, serta terlaksananya kerukunan antar siswa dan guru.³⁸
- g. Faktor pendukung dan penghambat
- 1) Faktor pendukung

a) Adanya dukungan dari orang tua

Faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius pada diri anak adalah adanya pengertian dari orang tua akan kebutuhan anak seperti rasa kasih sayang, perhatian, dan lainnya. Selain itu, orang tua juga harus memberikan keteladanan yang baik bagi anaknya. Rasa kebahagiaan dan ketenangan dalam diri anak juga menjadi faktor yang penting dalam membentuk karakter religius anak.

b) Komitmen bersama warga madrasah

Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan setiap individu di madrasah. Dengan demikian akan terwujud nilai-nilai agama sebagai suatu tradisi dalam berperilaku di madrasah.

c) Fasilitas yang memadai

Fasilitas dalam madrasah harus sesuai untuk kegiatan siswa. Madrasah harus memiliki fasilitas yang menunjang terselenggaranya kegiatan keagamaan secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan karakter religius siswa itu sendiri.³⁹

³⁸ Noor Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius". Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 2.2022. hlm 182

³⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan." Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No.1. 2019. hlm 30

2) Faktor penghambat

a) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengamalan karakter religius, padahal di sekolah, anak dididik oleh gurunya semaksimal mungkin agar anak tersebut mempunyai karakter religius.⁴⁰ Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak.

b) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa

Siswa yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak peserta didik.

2. Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an

a. Ekstrakurikuler

Secara etimologi, ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum yang merupakan perangkat pembelajaran yang diajarkan di Lembaga Pendidikan dalam bidang keahlian khusus.⁴¹

⁴⁰ Melinda Priyani dan Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2. 2022. hlm 337.

⁴¹ Siti Latifah dan Danny Abrianto, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hlm 10

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program sekolah yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di luar pembelajaran wajib di sekolah dan memberikan keleluasaan waktu serta memberikan kebebasan kepada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dari pengertian di atas, penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar siswa dapat membaca wawasan dan mengasah minat bakat mereka.

Implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan dapat mewujudkan hasil individual, sosial, *civic* dan etis bagi siswa

- 1) Hasil individual, merupakan hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengembangkan potensi siswa.
- 2) Hasil sosial, merupakan hasil yang berkaitan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan.
- 3) Hasil *civic* dan etis, merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban tanpa adanya diskriminasi.⁴³

⁴² Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁴³ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hlm 56

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk menunjang dan memantapkan perkembangan ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam

Di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan bersifat umum dan fleksibel, dalam pelaksanaannya setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.⁴⁴

b. Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an

1) Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam yang beraasal dari Yogyakarta, menurut beliau metode iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah dari permulaan yang disertai dengan aturan dan cara membaca dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya.

Iqro' merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Apabila dilihat dari segi arti, kata *iqro'* yang artinya bacalah, dan dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus diawali dengan

⁴⁴ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit". Jurnal Pedagogik. Vol. 5, No. 2. 2018. hlm 199

membaca. Begitu juga dengan *iqra'* yang fungsinya sebagai langkah awal agar bisa lancar dalam membaca al-Qur'an.

Tujuan metode ini yaitu untuk mempercepat seseorang dalam membaca al-Qur'an baik panjang pendeknya, maupun agar mengetahui hukum tajwid yang disampaikan berbeda-beda sesuai jilidnya. Di dalam buku *Iqra'* terdiri dari enam jilid yang disusun secara sistematis dan praktis sehingga dapat dengan mudah bagi seorang yang belajar dan mengajarkan cara membaca al-Qur'an dalam waktu yang relative singkat.⁴⁵

Metode *Iqro'* ini dikembangkan oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta yang di dalamnya terdapat cara membaca huruf hijaiyah yang telah dimodifikasi yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin. Contohnya diajarkan tanda baca *fathah* = a, *kasrah* = i, *dhamah* = u, *fathah tanwin* = an, *kasrah tanwin* = in, *dhamah tanwin* = un.⁴⁶

Saat pembelajaran dengan metode *Iqro'* disampaikan secara klasikal dan individual, sehingga pengajar harus benar-benar mengetahui tentang huruf-huruf al-Qur'an serta cara membacanya dengan tartil dan fasih, dan harus membuat anak aktif dalam belajar.⁴⁷

Sistematika buku *Iqra'*:

- a) Jilid 1, berisi pengenalan bunyi huruf Tunggal berharakat *fathah* dan membedakan bunyi huruf yang memiliki makroj yang berdekatan seperti huruf *a* dengan huruf *a'*, antara *sa* dengan *sya*, dan lainnya.

⁴⁵ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018) hlm. 18

⁴⁶ Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*. (Serang: Penerbit A-Empat, 2021) hlm 14

⁴⁷ Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Iqra'* di RA". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 1. 2016. hlm 62

- b) Jilid 2, diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, dan bacaan *mad* (panjang).⁴⁸
- c) Jilid 3, diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf sambung, *kasroh* Panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* Panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*.
- d) Jilid 4, diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi *ya sukun*, dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah*, dan huruf hijaiyah lain yang berharokat *sukun*.
- e) Jilid 5, terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waaqof*, *mad far'I*, *nun sukun/tanwin* bertemu *idzhom bigunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu *idzhom bilagunnah*.
- f) Jilid 6, memuat bacaan *bigunnah* yang diikuti semua persoalan tajwid. Pada jilid ini berisi cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf *ikhfa*, *waqof*, dan cara membaca huruf dalam *fawatihussuwar*.⁴⁹

2) Tahfidz al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari Bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya menjaga, menghafal. Yang berarti proses mengulang sesuatu dengan baik yang dilakukan dengan membaca atau mendengar.⁵⁰ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf tahfidz adalah proses mengulang baik dengan membaca ataupun mendengar. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril

⁴⁸ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, dkk, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2. 2019. hlm 65.

⁴⁹ Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 1. 2017. hlm. 34.

⁵⁰ Nadia Saphira Cahyani dan Neila Sakinah, "Efektivitas Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an pada Masyarakat di Indonesia". Islamic Insight Journal. Vol. 2, No. 2. 2020. hlm 97

dan dinukilkan dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), dan dinilai ibadah karena membacanya, serta diawali dengan surat al-Fatihah diakhir dengan surat an-Naas. Al-qur'an sebagai *kalamullah* disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui proses "inzal" yaitu proses perwujudan al-Qur'an. Cara yang Allah mengenalkan al-Qur'an adalah dengan mengajarkannya kepada Malaikat Jibril, lalu Malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad Saw.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses untuk melindungi, melestarikan, dan menjaga kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan sehingga dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhannya maupun Sebagian. Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-Hijr ayat 9 mengenai keutamaan menjaga kemurnian al-Quran.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya". (Q.S Al-Hijr: 9)

Tahfidz al-Qur'an adalah tanggung jawab seorang muslim kepada al-Qur'an dengan cara menjaga dan menghafalkan dalam ingatannya. Ini dapat mendekatkan setiap muslim pada al-Qur'an karena ia dapat membacanya dimanapun dan kapanpun dengan mudah. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya tidak semua umat Islam wajib menghafal al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh suatu kaum, maka gugurlah kewajiban kaum tersebut. Namun

sebaliknya, jika kewajiban itu tidak dipenuhi sama sekali, maka semua umat Islam berdosa.⁵¹

Urgensi mempelajari dan menghafal al-Qur'an:

- a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta menghafal isinya dapat menjadikan petunjuk untuk menjalani kehidupan.
- b) Mengingat hukum agama yang tertuang dalam al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong dalam berbuat kebaikan.
- c) Mengharapkan keridhoan Allah Swt. dan mengikuti perintahnya serta menjauhi segala larangannya.
- d) Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil hikmah dari ayat-ayat al-Qur'an.
- e) Menanamkan rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁵² serta menjadi manusia terbaik disisi Allah Swt. sebagaimana diriwayatkan dari Utsman bin Affan, ia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari)

Dalam melaksanakan tahfidz al-Qur'an diperlukan beberapa strategi untuk membantu mempermudah mengingat terhadap ayat yang dihafal. Adapaun strategi alternatif yang bisa dilakukan adalah:

⁵¹ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan, “Hafalan al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 17, No. 2. 2020. hlm 3.

⁵² Wahyuni Ramadhani dan Werda Aprison, “Urgensi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Era 4.0”. Jurnal Pendidikan Tambunsai. Vol. 6, No. 2. 2022. hlm 13167.

a) Manajemen waktu

Penghafal al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus setiap harinya untuk menghafal atau mengulang hafalannya.

b) Manajemen kegiatan

Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya dan memilih kegiatan yang tidak menguras tenaga dan pikirannya, apalagi jika sampai mengganggu jadwal khusus menghafalnya.

c) Manajemen qalbu

Sebagai muslim memang sudah seharusnya untuk selalu menjaga hatinya, apalagi untuk seorang penghafal al-Qur'an agar hafalannya tidak mengalami gangguan, maka sebisa mungkin ia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang dapat merusak hafalannya.

Selain strategi, metode atau cara juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh, ada beberapa macam metode dalam tahfidz al-Qur'an, diantaranya:

a) Metode *Bin-Nazhar*, yakni membaca dengan hati-hati ayat al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushafnya berulang-ulang. Ulama terdahulu mengulanginya sebanyak 40 kali atau sebanyak mungkin. Ini dilakukan agar mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai ayat al-Qur'an.

b) Metode *Tahfidz*, yakni menghafal ayat demi ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang kali secara bin-nazhar tersebut.

c) Metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalam yang telah dihafal hasil hafalannya dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

- d) Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal kepada pembimbing agar hafalannya senantiasa terjag sehingga tidak mudah terlupa.
- e) Metode *Tasmi'*, yakni mendengarkan hafalan kepada orang lain. Dengan ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang ada.⁵³
- f) Metode suapan, yaitu anak diberikan satu ayat untuk dihafal dan dibaca secara berulang-ulang selama 3 x, jika masih belum hafal jadi diulang lagi selama 7x, begitupun dengan kelipatannya. Jika anak sudah hafal maka, guru akan memberikan lagi ayat yang baru untuk dihafal.

B. Penelitian Terkait

Penelitian mengenai pembentukan karakter religius di madrasah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing memiliki focus penelitian yang berbeda. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Grecol Kabupaten Purbalingga. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wildani Firdaus, dkk dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo". Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah memberikan dampak yang baik kepada siswa, yaitu dapat membentuk karakter religius siswa diantaranya disiplin,

⁵³ Aprianti, Skripsi, "*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Syafi'i Desa Bandung Marga*". (Bengkulu: STAIN Curup, 2016) hlm 21.

menumbuhkan rasa hormat kepada guru dan sesamanya, serta mampu mengontrol hubungan dengan Tuhannya.⁵⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Kesamaan yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama mempelajari mengenai pembentukan karakter religius melalui pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an. Selain itu juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sisi lain perbedaan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode iqro' hanya tahfidz al-Qur'an saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru dkk, yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD AL-Ma'som Bandung". Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pembiasaan program tahfidz Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa seperti memiliki akhlak karimah dan menjadi pribadi yang unggul. Pembiasaan keagamaan tersebut menggunakan metode muraja'ah.⁵⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Tahfidz al-Qur'an. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Sedangkan perbedaan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode iqro' hanya tahfidz al-Qur'an saja. Dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti juga tidak membahas pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat.

⁵⁴ Wildani Firdaus, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1. 2023

⁵⁵ Eva Luthfi Fakhru, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD AL-Ma'some Bandung". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1. 2022.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi Azizah, yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu program tahfidz al-Qur’an ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik seperti meningkatnya iman dan taqwa, jujur, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan adalah metode juz’I, metode takrir, metode setor dan tes. Sedangkan untuk evaluasinya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang diadakan serta pengembangan program yang akan datang.⁵⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Tahfidz al-Qur’an. Selain itu keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, perbedaan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode iqro’ hanya tahfidz al-Qur’an saja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ana Quthratun Nada, yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Quran pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur”. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz di MI Miftahul Huda Kebonbatur dilaksanakan setiap hari Jumat dan setiap kelas didampingi guru tahfidz nya masing-masing. Untuk evaluasinya dilakukan dengan siswa satu per satu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Adapun karakter religius yang

⁵⁶ Dinda Dwi Azizah, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1. 2023.

dihasilkan dalam penelitian tersebut meliputi mendekati diri kepada Allah Swt. dan Birrul Walidain.⁵⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai program tahfidz al-Qur'an yang dapat membentuk karakter religius siswa. Selain itu pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif dan metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode iqro' hanya tahfidz al-Qur'an saja.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Binti Masrifatul Alifah, dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Blitar". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan secara berkelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru pembimbingnya yaitu metode Bin-nazar, Juz'I, Takrir, setor, dan tes. Kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi dan dapat membentuk karakter religius siswa seperti disiplin, tanggung jawab, berakhlak mulia, dan jujur.⁵⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter religius melalui program Tahfidz al-Qur'an. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada lokasi yang berbeda dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode iqro' hanya tahfidz al-Qur'an saja.

⁵⁷ Ana Quthratun Nada, "Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Quran pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatu", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021)

⁵⁸ Binti Marifatul Alifah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Blitar", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini akan memberikan gambaran secara rinci mengenai pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz siswa MI Muhammadiyah Grecol.

Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Penelitian kualitatif adalah riset yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang diamati.⁵⁹

Adapun jenis penelitian lapangan yang peneliti buat adalah bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata, dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Bogdon 7 Taylor menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan perilakunya yang diamati, kemudian diinterpretasikan untuk mengembangkan pemahaman tentang permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang mengungkap secara komprehensif, kompleks dan detail.⁶¹

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa narasi dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi yang menjadi sumber data utamanya serta dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video maupun audio tape.

⁵⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) hlm 10.

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 1.

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga.

MI Muhammadiyah Grecol tersebut peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki daya tarik yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti dengan adanya ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz. Serta pembentukan karakter religius di madrasah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang diambil.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu tempuh dalam penelitian yang diperlukan dan dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan terhitung Selasa, 2 Januari 2024 sampai Sabtu, 17 Februari 2024. Namun, peneliti tidak melakukannya secara terus menerus, melainkan hanya di hari-hari tertentu saja.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau tujuan untuk diteliti.⁶² Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dipelajari baik itu orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).⁶³ Subjek penelitian merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai wadah atau sumber untuk memberikan jawaban dari suatu proses wawancara yang dilakukan oleh seorang

⁶² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 155.

⁶³ Amruddin dkk, *Metode Penelitian Manajemen*. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 95.

pengamat. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, ustadz dan ustadzah pembimbing ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an, dan siswa MI Muhammadiyah Grecol yang dipilih secara random

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang paling dasar dalam proses mengamati yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.⁶⁴ Menurut Lynda M. Baker, observasi berarti mencatat semua fenomena dan tindakan yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai fenomena bisa diperoleh peneliti dengan observasi ini.⁶⁵ Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data fenomena yang sangat komprehensif, dan berguna dalam pengembangan interpretasi hasil penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 145.

⁶⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020) hlm 171.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2011) hlm 204.

pengamat independent untuk melakukan pengamatan terkait pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga.

2. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara sebagai cara pengumpulan data yang alami dan secara sosial dapat diterima.⁶⁷ Kvale & Brinkmann mengungkapkan wawancara sebagai percakapan professional antara dua pihak yang mana pengetahuan akan terkonstruksi lewat interaksi pewawancara dan narasumber.⁶⁸

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam observasi. Wawancara digunakan peneliti dalam penelitian ini guna mencari data mengenai proses pelaksanaan ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa melalui proram ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Grecol.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu diajukan berdasarkan topik penelitian yang ada dan ditanyakan secara terbuka sehingga bisa menanyakan secara mengalir dan dapat mengajukan pertanyaan secara spontan.

Adapun narasumber dari wawancara ini adalah kepala madrasah, ustadz dan ustadzah pembimbing ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an, dan siswa MI Muhammadiyah Grecol yang dipilih secara random.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip, catatan harian, foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen ini bisa

⁶⁷ George Towar Ikbal Tawakal dan Ahmad Fauzi R, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UB Press, 2022) hlm 101.

⁶⁸ Indra Bastian, dkk, *Metoda Wawancara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Universitas Gadjah Mada. 2018. hlm 3.

dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa terdahulu.⁶⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap untuk penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto atau artikel yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui terkait dengan profil MI Muhammadiyah Grecol, foto atau dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito, analisis data adalah proses menganalisis dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷⁰

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada hal pokok serta mencari tema dan polanya. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan.⁷¹ Sehingga dapat memfokuskan ke hal-hal penting dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, dan siswa sebagai informan terkait pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz MI Muhammadiyah Grecol.

⁶⁹ Iryana dan Risky Kawasaty, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. 2019. hal 11.

⁷⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm 237.

⁷¹ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hlm 88.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajiannya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya serta disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁷²

Dalam hal ini, data yang telah peneliti peroleh kemudian dideskripsikan mengenai bagaimana gambaran pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau memverifikasi kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan dari temuan penelitian dan memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁷³ Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas mengenai pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol. Dalam tahap ini juga yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah.

⁷² Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm 89.

⁷³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021) hlm

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an

Pembentukan karakter religius di MI Muhammadiyah Grecol tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja, namun dilakukan juga melalui kegiatan keagamaan yaitu program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Jumat, dan Sabtu dimulai pukul 06.30 sampai dengan 07.30 dan setelah itu dilanjutkan dengan KBM. Ekstrakurikuler tersebut wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa kelas 1-6, sedangkan untuk kelas 3-6 ada yang masih di kelas Iqro' dan sebagian besar sudah di kelas Tahfidz. Untuk kelas Iqro' dilaksanakan di kelas masing-masing dan satu kelas satu pembimbing Iqro'. Sedangkan untuk kelas Tahfidz dilaksanakan di dalam Mushola. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Joko Waluyo, selaku kepala madrasah. Berikut penuturannya:

“Program tersebut, dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu hari rabu, jumat, dan sabtu jam 06.30-07.30 dan sudah berjalan dari tahun 2019. Yang wajib diikuti oleh semua siswa”.⁷⁴

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz yang dibimbing langsung oleh ustadz/ustadzah yang diundang dari luar dan berkompeten. Ekstrakurikuler ini sudah berlangsung dari tahun 2019, namun terhenti karena adanya pandemic Covid-19, kemudian diadakan kembali tahun 2022. Dengan 3 ustadz/ustadzah Tahfidz, dan 6 ustadz/ustadzah Iqro'. Siswa yang berada di kelas Tahfidz sebanyak 54 anak yang terbagi menjadi 3 kelas. Sedangkan siswa di kelas Iqro sebanyak 96.

Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa-siswi, selain itu juga agar

⁷⁴ Joko Waluyo, Kepala MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

mereka dapat menambah pengetahuannya. Dan diharapkan nantinya dapat mencetak generasi Islami sebagai penghafal al-Quran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Joko Waluyo selaku Kepala Madrasah. Berikut penuturannya:

“Ekstrakurikuler ini awalnya diadakan karena kami prihatin dengan anak yang belum bisa membaca al-Qur’an dan pada saat pelajaran agama seperti al-Qur’an Hadist dan Bahasa Arab siswa banyak yang kesulitan dalam membaca ayatnya. Maka waktu itu tahun 2019 kami bertekad mendirikan ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz yang bertujuan agar anak-anak kami tidak lagi kesulitan dalam mengikuti pelajaran keagamaan. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi Islami penghafal al-Qur’an dan agar anak-anak memiliki karakter yang mulia serta untuk melihat minat dan bakat anak-anak itu ada dimana dan alhamdulillah saat ini ekstra tersebut menjadi program unggulan dan daya tarik tersendiri”.⁷⁵

Tujuan awal adanya ekstrakurikuler Iqro’ dan tahfidz al-Quran ini adalah karena pihak madrasah merasa prihatin dengan anak yang belum bisa membaca al-Quran saat pelajaran agama seperti al-Quran Hadist dan Bahasa Arab. Selain itu juga untuk mencetak generasi Islami penghafal al-Quran serta memiliki karakter yang mulia. Dan saat ini Ekstrakurikuler tersebut menjadi program unggulan dan daya tarik serta alasan untuk para orang tua agar menyekolahkan putra-putrinya di MI Muhammadiyah Grecol.

Peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas VI bernama Shilmi Adawiyah yang sudah masuk program tahfidz, mengenai adanya Ekstrakurikuler Iqro dan Tahfidz al-Qur’an.

“Alhamdulillah saya sudah masuk kelas Tahfidz dan sekarang saya sedang menghafal juz 29 surat al-Qolam setelah kemarin saya selesai menghafal juz 30. Saya merasa senang karena saya semangat dalam menghafal agar bisa masuk ke SMP Impian saya dengan jalur Tahfidz”⁷⁶

⁷⁵ Joko Waluyo, Kepala MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

⁷⁶ Shilmi Adawiyah, Siswi MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

Peneliti juga mewawancarai Sania Qanita, siswa kelas II yang masih duduk di kelas Iqro’.

“Saya merasa senang sekali ada ekstrakurikuler ini, karena saya jadi bisa mengaji dan membaca huruf hijaiyah dan ayat al-Qur’an, jadi saya ngga kebingungan lagi pas pelajaran Bahasa arab”.⁷⁷

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Hartono selaku Ustadz pembimbing Program Tahfidz mengenai teknis pelaksanaan kelas Tahfidz.

“Untuk kelas tahfidz dibagi menjadi 3 kelas, 2 kelas untuk peserta didik yang masih hafalan juz 30, dan satu kelas untuk yang sudah lulus juz 30 dan sedang hafalan juz 29. Tetapi untuk teknis pelaksanaannya sama, yaitu di mulai dari berdoa Bersama, kemudian hafalan satu surah, lalu setoran hafalan.”⁷⁸

Pembentukan karakter religius di MI Muhammadiyah Grecol dilakukan melalui 3 Tahapan. Diantaranya:

1. Tahap Pengetahuan

Karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya pemberian materi keagamaan. Pengetahuan adalah hal yang paling mendasar yang harus melekat dalam diri siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai yang dimiliki siswa, sehingga diharapkan dapat membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Hartono.

“setelah selesai biasanya kami beri tambahan materi mengenai keagamaan, yang tujuannya juga untuk menambah keilmuan anak-anak.”⁷⁹

⁷⁷ Sania Qanita, Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

⁷⁸ Ustadz Hartono, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Qur’an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

⁷⁹ Ustadz Hartono, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Qur’an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius di MI Muhammadiyah Grecol dilakukan dengan memberikan materi-materi keagamaan setelah kegiatan selesai seperti cerita Nabi dan Rosul, Rukun Iman, hafalan doa sehari-hari dan lainnya. Diawali dengan ustadz/ustadzah yang meminta siswa untuk duduk tenang dan mendengarkan cerita yang akan disampaikan. Ustadz/ustadzah menggunakan metode kisah dalam penyampaian materi. Setelah selesai menyampaikan materi, ustadz/ustadzah akan bertanya kepada siswa perihal apa yang telah disampaikan.

Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengetahui mana akhlak yang baik dan tidak. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nirra Fatmah dalam jurnal Pembentukan Karakter dalam Pendidikan yang ditulisnya yaitu pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁸⁰

Gambar 1 Tahap Pembiasaan



2. Tahap Pelaksanaan

Saat di madrasah, pembentukan karakter bisa dilaksanakan mulai dari saat sebelum proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Dalam Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz ini, tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode Keteladanan dan metode *Reward & Punishment*.

⁸⁰ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter... hlm 374

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti menjadi metode paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, mental dan emosional anak. Sebab, pendidik adalah sosok terbaik bagi anak, disadari atau tidak, perkataan dan perbuatannya akan ditiru.

Metode keteladanan juga menjadi cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. yang mana Rasulullah Saw adalah suri tauladan bagi seluruh umat. Metode ini juga digunakan oleh ustadz/ustadzah baik dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pembentukan karakter religius melalui metode keteladanan ini, kepala madrasah dan juga pembina dari ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol selalu mengawasi dan mengontrol semua warga sekolah, terutama ustadz/ustadzah dan guru dalam memberikan keteladanan bagi siswanya.

Sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Nurfadhillah dalam jurnal Pendidikan Islam yang ditulisnya, bahwa metode keteladanan ini digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan dan membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh sikap yang baik agar siswa dapat meniru dan memperoleh sikap-sikap yang baik tersebut.⁸¹

Cara ustadz/ustadzah dalam memberikan keteladanan bagi siswanya adalah dengan memasukkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswanya, kemudian melakukan pembiasaan yang baik sehingga siswa juga akan mengikutinya tanpa ada paksaan. Jadi ustadz/ustadzah tidak hanya memberikan teori saja, melainkan juga menjadi figure yang dapat memberikan keteladanan yang baik diantaranya adalah:

⁸¹ Nurfadhillah, "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 No. 1. 2018. hlm 59.

1) Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)

Budaya 5S bertujuan untuk melatih siswa agar dapat membiasakan untuk selalu merendahkan hati dan selalu hormat kepada orang lain, baik kepada guru, orang yang lebih tua, maupun teman sebayanya, salah satu yang telah diterapkan adalah ustadz/ustadzah menjabat tangan siswa terlebih dahulu ketika selesai kegiatan sehingga dapat memberikan rasa kasih sayang dan kedekatan antara ustadz/ustadzah, guru, dan juga siswa. Seperti hasil wawancara dengan ustadzah Nur Fitriani, pembimbing kelas Iqro'. Berikut penuturannya:

“Mereka itu pasti akan meniru kita, jadi kita harus memberikan contoh yang baik. Salah satunya adalah Siswa-siswi kami ajarkan untuk selalu mengucapkan salam baik saat akan mulai pelajaran ataupun setelahnya. Begitupun tentang bagaimana kita bersikap baik kepada orang lain, sesederhana misal saya tersenyum ketika bertemu siswa, atau juga saya selalu menyalami mereka ketika kegiatan telah selesai”.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa budaya 5S tersebut sesuai dengan teori Laela & Arimbi tahun 2021 bahwa budaya sekolah salah satunya 5S bertujuan agar warga sekolah dapat memberikan contoh yang baik terhadap warga sekolah lainnya.⁸²

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembentukan karakter religius difasilitasi oleh budaya di sekolah yang telah dicontohkan. Dalam hal ini, ustadz/ustadzah memberikan keteladanan mengenai bagaimana cara bersikap yang baik dengan memberikan keteladanan secara langsung.

⁸² Imamudin, Destri Astrianingsih, dan Siska Resti, “Peranan Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius”. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET). Vol. 2 No. 1. 2022. hlm 106

Gambar 2 Keteladanan 5S



2) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdoa merupakan suatu sikap yang menunjukkan bahwa kita tidak lupa akan nikmat dan syukur yang telah Allah Swt. berikan kepada kita. Guru dan ustadz/ustadzah memberikan teladan untuk membimbing siswa agar melakukan kegiatan doa bersama ketika sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimulai dari al-Fatihah, doa mau belajar, doa kedua orang tua, dan doa sapu jagad guna memohon untuk diberikan keselamatan, dan kemudahakan dalam kegiatan. Misalnya pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran atau ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz, saat melaksanakan ujian iqro' atau tahfidz, dan lain sebagainya.⁸³

Dalam pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa bersungguh-sungguh siswa dalam melaksanakan kegiatan serta siswa menjadi lebih tenang dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami ilmu yang diberikan. Selain itu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu juga dapat meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt.

⁸³ Ustadz Hartono, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

Sesuai dengan penjelasan dari Noor Hikmah dalam Jurnal Pendidikan yang ditulisnya bahwa adanya doa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, sehingga siswa mengalami perubahan yang lebih baik atau positif serta dapat menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan.⁸⁴

Ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter siswa melalui doa bersama. Ini ditandai dengan ustadz/ustadzah yang selalu mengawali dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan setelah program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dan dilakukannya secara klasikal.

Gambar 3 Keteladanan berdoa bersama



3) Hafalan Juz 30

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an. Kegiatan hafalan juz 30 dilaksanakan dengan mempersiapkan target hafalan. Untuk siswa kelas 1 sampai 3 yang masih berada di kelas Iqro' mereka akan menghafal juz 30 dari surat al-Fatihah sampai surat ad-Dhuha. Sedangkan untuk siswa kelas 4 sampai 6 yang masih berada di kelas Iqro', mereka akan menghafal juz 30 dari surat al-Fatihah sampai surat al-Gasyiyah. Dan untuk siswa yang sudah di kelas Tahfidz, mereka akan menghafal secara

⁸⁴ Noor Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius". Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 2.2022. hlm 182

keseluruhan juz 30, dan jika sudah selesai dan lulus ujian juz 30, siswa akan melanjutkan hafalannya di juz 29 begitupun seterusnya. Kegiatan tersebut di bimbing oleh ustadz/ustadzah dan sekaligus memberi contoh atau teladan kepada siswanya dalam menghafal juz 30.⁸⁵

Hal tersebut bertujuan selain dapat menambah kelancaran membaca al-Quran, mereka juga dapat menghafal al-Quran. Hafalan juz 30 juga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada perilaku yang positif, juga dapat mengontrol diri, lisan, dan perbuatan agar istiqomah dalam beribadah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dahlia tahun 2021 dalam jurnal yang ditulis oleh Aathirah Majidah dkk, bahwa diharapkan dengan adanya program hafalan ini siswa menjadi generasi yang cerdas, bertaqwa, terampil, dan memiliki karakter islami yang kuat bagi umat bangsa dan negara.⁸⁶

Gambar 4 Keteladanan Hafalan Juz 30



⁸⁵ Ustadz Hartono, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

⁸⁶ Aathirah Majidah dkk, "Penanaman Karakter Siswa melalui Program Unggulan Hafalan Juz 30 Al-Quran di MI Salafiyah Utsmani". Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid. hlm 9

b. Metode *Reward & Punishment*

Metode *reward & Punishment* ialah metode yang efektif sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran dan kehati-hatian siswa agar tetap pada jalannya. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran, ustadz/ustadzah mempunyai strategi tersendiri untuk mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi, siswa merasa senang jika usahanya dihargai dan mendapatkan pengakuan dari ustadz/ustadzah walaupun hal tersebut sederhana. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran, terdapat 2 jenis *reward* yang diberikan oleh ustadz/ustadzah, diantaranya:

1) Pujian berupa ucapan

Pemberian pujian ini diberikan kepada siswa yang telah aktif saat melakukan kegiatan, telah lulus ujian, maupun telah mencapai target bacaan atau hafalannya, ataupun bersikap baik saat kegiatan. Pemberian pujian berupa ucapan ini dapat berupa kata-kata seperti bagus!, hebat, terimakasih ya, dan lain sebagainya.

2) Pujian berupa barang atau benda

Beberapa benda sebenarnya dapat dijadikan sebagai alat untuk pemberian penghargaan. Misalnya, saat siswa telah selesai dan berhasil menghafal juz 30 mereka akan diberi penghargaan berupa sertifikat telah lulus juz 30. Selain itu bagi siswa yang telah menyelesaikan 1 jilid dalam Iqro'nya, akan diberikan penghargaan berupa surat yang ditujukan kepada orang tua siswa, bahwa siswa tersebut telah naik ke jilid selanjutnya. Tidak hanya itu, terkadang beberapa ustadz/ustadzah juga memberikan makanan ringan kepada siswa agar mereka tetap semangat dan senang saat mengikuti kegiatan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadz Hartono. Berikut penuturannya:

“setiap hari saya selalu memberikan *reward* kepada siswa yang patuh dan telah bisa menghafal minimal satu ayat. *Rewardnya* terkadang saya ucapkan seperti masyaallah, bagus sekali, dan semacam itu lah. Dan saya yakin ustadz/ustadzah yang lain juga memberikan hal demikian. Selain itu juga terkadang saya kan membawa susu kedelai, nah saya akan bagikan kepada siswa, jika siswa tersebut bisa menghafal minimal 1 ayat juga.”

Selain pemberian *reward*, ustadz/ustadzah juga menggunakan metode *punishment* atau hukuman yang diberikan berdasarkan kesalahan dari siswa seperti melanggar peraturan ataupun tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran secara sengaja. Sehingga metode *punishment* ini diberikan oleh ustadz/ustadzah guna memberikan kesadaran kepada siswa dan memberikan efek yang positif agar siswa tidak mengulanginya lagi. Hukuman yang diberikan berupa hukuman ringan, seperti membaca al-Quran, menghafalkan surat pendek dan sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadz Hartono, berikut penuturannya:

“begitupun dengan *punishment* atau hukuman, saya memberikan hukuman bukan yang berat berat.dan *punishmentnya* pun sudah sesuai kesepakatan diawal bersama siswa, yaitu jika datang terlambat atau bermain saat kegiatan berlangsung, maka dia akan setoran terakhir dan balik ke kelas juga terakhir”.⁸⁷

Namun dalam memberikan hadiah & hukuman, ustadz/ustadzah mempertimbangkan usia, jenis kelamin, dan kesalahan yang dibuatnya. Ini dilakukan karena akan berdampak dalam diri siswa. Selaras dengan penjelasan dari Mila Sabartiningsih dan Jajang Aisyul M dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pemberian *reward* dan *punishment* dalam

⁸⁷ Ustadz Hartono, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

membentuk karakter disiplin yaitu cara memberikan hadiah dan hukuman harus melihat dari segi kondisi siswa, jenis kelamin, usia, dan Tindakan yang diperbuat.⁸⁸

3. Tahap Pembiasaan

Setelah siswa mengetahui dan melaksanakannya, selanjutnya adalah pembiasaan. Karena tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus senantiasa dibiasakan. Pembiasaan merupakan suatu cara melatih siswa untuk menuju tujuan berdasarkan prinsip agama dan menciptakan kebiasaan yang benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan di kemudian hari.

Dalam tahap ini menggunakan metode pembiasaan. Metode tersebut juga menjadi cara yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius siswa. Metode ini dilaksanakan setelah metode keteladanan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Upaya pembentukan karakter di madrasah dilakukan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuannya adalah agar siswa dapat terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa akan benar-benar menanamkan kebiasaan dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, yaitu dengan memberikan kebiasaan kepada siswa untuk selalu menerapkan 5S, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta pembiasaan untuk hafalan juz 30.

Metode pembiasaan ini menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter siswa, karena perbuatan tersebut akan dikerjakan secara berulang-ulang. Ini selajalan dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi yaitu, ada dua cara dalam mendidik akhlak yang dapat diterapkan, yang pertama, adalah dengan mujahadah dan

⁸⁸ Mila Sabartiningsih dan Jajang Aisyul M, *“Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Displin Anak Usia Dini*

membiasakan latihan dengan amal shaleh, yang kedua adalah perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.⁸⁹

a. Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)

Budaya 5S tersebut telah menjadi kebiasaan siswa yang mereka lakukan tidak hanya di madrasah saja, melainkan juga di lingkungan masyarakat. Dengan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus akan timbul dari dalam diri siswa rasa hormat, rendah hati, ramah, segan, dan saling menghargai. Sehingga karakter dan mental siswa dapat terbentuk secara bertahap. Untuk membentuk karakter religius juga dimulai dari hal sederhana. Seperti hasil wawancara kepada Ustadzah Fitriani.

“Siswa-siswi di kami ajarkan untuk selalu mengucapkan salam baik saat akan mulai pelajaran ataupun setelah pelajaran begitupun saat Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz. Selain itu di MI Muhammadiyah Grecol sendiri sudah menerapkan pembiasaan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Ini bertujuan agar siswa-siswi kami dapat terbiasa untuk berkata yang baik. Pembiasaan ini sangat sederhana, tetapi saya rasa sisi positifnya anak-anak jadi punya rasa hormat kepada orang lain”.⁹⁰

Ustadz/ustadzah dalam membiasakan siswanya untuk memiliki karakter religius yaitu dengan dibiasakan mengucapkan salam setiap bertemu satu sama lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga dilakukan dengan hal yang sederhana misalnya mengucapkan salam saat memulai kegiatan dimulai dan setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, maka siswa akan terbiasa untuk bertutur kata dan bersikap yang baik sehingga akan terbentuk karakter religius pada siswa. Serta menjadi budaya yang harus diterapkan di sekolah. Seperti teori yang dikemukakan oleh Shoimah, Sulthoni, dan Soepriyanto

⁸⁹ Sri Marwiyati, “*Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*”. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA. Vol 9. No. 2. 2020. hlm 154

⁹⁰ Ustadzah Fitriani, Ustadz pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro’ dan Tahfidz al-Qur’an MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

dalam jurnal yang dikutip oleh Imamudin dkk, bahwa Pembiasaan yang dilakukan lama kelamaan akan menjadi budaya.⁹¹

Gambar 5 Pembiasaan 5S



- b. Pembiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tanggal 17 Januari 2024 di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, guru dan ustadz/ustadzah pembimbing selalu memberikan contoh membiasakan berdoa yang baik kepada setiap siswa. Seperti hasil wawancara kepada Ustadzah Nurfitriani. Berikut penuturannya:

“Kami membiasakan untuk selalu berdoa sebelum mulai kegiatan, dimulai dari al-Fatihah dan doa akan belajar. Selain itu setelah semua sudah membaca Iqro' biasanya kami juga mengajarkan kepada siswa-siswi berbagai doa-doa seperti doa kepada kedua orang tua, doa sapu jagad, doa saat bercermin, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan dan pastinya anak jadi lebih baik dalam ucapannya karena memang sudah terbiasa untuk berdoa, begitu mba”.⁹²

⁹¹ Imamudin, Destri Astrianingsih, dan Siska Resti, “Peranan Budaya Sekolah...” hlm 103.

⁹² Nurfitriani, Ustadzah Pembimbing Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadzah Nurfitriani, membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan merupakan bentuk membiasakan kedisiplinan dalam membiasakan kebiasaan yang baik. Ustadz/ustadzah pun juga memberikan pembiasaan yang baik secara terus menerus kepada siswa-siswinya salah satunya dengan berdoa dengan khushyuk dan sungguh sungguh, baik saat memulai kegiatan maupun saat setelah kegiatan.

Selaras dengan penjelasan dari Noor Hikmah dalam jurnal pendidikan yang ditulisnya bahwa pembentukan akarakter religius bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga memunculkan suatu kebiasaan dimana dari kebiasaan tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku siswa.⁹³ Dengan metode pembiasaan yang selalu diterapkan oleh ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran berlangsung akan menimbulkan kebiasaan dan kesadaran juga dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dan dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-harinya.

Gambar 6 Pembiasaan berdoa bersama



c. Pembiasaan Hafalan Juz 30

Dengan adanya pembiasaan hafalan juz 30, siswa-siswi dapat terjaga hafalannya secara murojaah, sehingga lama kelamaan siswa dapat hafal secara sendirinya karena sering dilafalkan. Pembiasaan hafalan suratan juz 30 selalu dilakukan saat program ekstrakurikuler

⁹³ Noor Hikmah, “Kegiatan Keagamaan...” hlm. 182

Iqro' dan Tahfidz al-Quran berlangsung sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter religius siswa dan dapat menumbuhkan kecintaannya kepada kitab suci al-Quran.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Joko Waluyo selaku kepala madrasah. Berikut penurutannya:

“Biasanya saat ekstra tersebut berlangsung pasti selalu ada hafalan suratannya, untuk program tahfidz hafalan suratannya dimulai dari surah an-Naba dan dihafalkan sebelum setoran target hafalan, sedangkan untuk program Iqro' dimulai dari surah an-Nas sampai surah al-Ghosiyah dan dilafalkan setelah selesai ustadz/ustadzah pembimbing memberikan materi keagamaan. Dari hafalan ini juga lama kelamaan siswa dapat hafal sendirinya karena sering dilafalkan. Untuk hasil dari pembiasaan ini itu siswa jadi lebih sering membaca al-Quran. Kalau kata guru-guru siswa kalau istirahat sering menghafal bareng teman-temannya.”⁹⁴

Sejalan dengan penjelasan dari Hartini dalam jurnal yang ditulisnya yaitu kegiatan tujuannya agar anak-anak terbiasa melafadzkan dan membaca surat-surat di juz 30 dengan harapan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti dalam shalat fardlu menggunakan surat pendek setelah AlFatihah. Dalam implementasinya tidak hanya sekedar membaca, namun pembiasaan ini dapat melatih kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Sehingga perilaku siswa sehari-harinya dapat tercermin akhlakul karimah.⁹⁵

Gambar 7 Pembiasaan hafalan Juz 30



⁹⁴ Joko Waluyo, Kepala MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, Wawancara, Purbalingga, 17 Januari 2024.

⁹⁵ Hartini, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah 3 Surakarta”. Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022

B. Hasil Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Grecol terbagi dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pengetahuan

Dalam tahap ini ustadz/ustadzah memberikan hasil bahwa sebagian besar siswa ketika ustadz/ustadzah sedang menjelaskan materi keagamaan, mereka selalu mendengarkan dengan seksama. Sehingga mereka bisa mengetahui dan memahami cerita tersebut dan membuat siswa menjadi dapat membedakan mana hal yang baik untuk ditiru dan mana hal yang harus dihindari.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, ustadz/ustadzah menggunakan dua metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan metode *reward & punishment*.

Metode keteladanan yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah berupa keteladanan dalam hal 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), beroda sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan juga hafalan juz 30. Dalam hal ini ustadz/ustadzah memberikan keteladanan mengenai bagaimana cara bersikap yang baik dengan memberikan keteladanan secara langsung. Hasilnya, Sebagian besar siswa meniru tindakan-tindakan yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah

Sedangkan metode *reward & punishment* yang diberikan ustadz/ustadzah berupa *reward* ucapan dan pemberian barang dan juga *punishment* yang diberikan sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Metode ini dinilai berhasil karena dalam pelaksanaannya menjadikan sebagian siswa menjadi disiplin dan selalu menghargai ustadz/ustadzah.

3. Tahap Pembiasaan

Dalam tahap pembiasaan ini ustadz/ustadzah menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah

diantaranya pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan juga pembiasaan hafalan juz 30

a. Pembiasaan 5S

Pembiasaan 5S dinilai berhasil ditandai dengan adanya karakter yang melekat pada sebagian besar siswa seperti adanya rasa saling menghormati, ramah, hidup rukun dengan sesama, dan juga meningkatkan rasa persahabatan.

b. Pembiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Pembiasaan berdoa Bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dapat menjadikan sebagian siswa menjadi rajin beribadah dan selalu bertutur kata yang baik.

c. Pembiasaan hafalan juz 30

Pembiasaan tersebut dinilai berhasil untuk membentuk karakter siswa seperti dapat meningkatkan literasi al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam mengupayakan pembentukan karakter religius pada diri siswa melalui ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz di MI Muhammadiyah Grecol dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Diantaranya adalah ada yang menjadi pendukung namun ada pula yang menjadi penghambat.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya dukungan dari orang tua

Pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak madrasah saja, orang tua juga harus berperan aktif dalam hal tersebut. Karena sesampainya di rumah, siswa akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan dan perhatian orang tua merupakan faktor terpenting dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, orang tua juga harus memberikan teladan

yang baik bagi anaknya. Ketenangan, dan kebahagiaan juga menjadi faktor positif yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. Orang tua juga memantau sejauh mana perkembangan anaknya lewat buku prestasi Iqro' / Tahfidz.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Grecol sangat membantu ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius siswa-siswinya seperti tersedianya mushola dan al-Quran untuk siswa dapat menghafal

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MI Muhammadiyah Grecol sangat membantu ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius siswa-siswinya. Madrasah juga terus mengupayakan untuk menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana terutama yang mendukung keberlangsungan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran. Seperti saat ini masih kekurangan ruang kelas untuk Tahfidz. Namun sedang dibangun lagi ruang kelas baru yang bisa dipakai untuk kegiatan tahfidz maupun kegiatan pembelajaran.

c. Adanya kerjasama dan komitmen yang baik antara ustadz/ustadzah dan siswa

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya komitmen dan kerjasama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Ustadz/ustadzah selalu mengkomunikasikan segala hal baik kepada sesama ustadz/ustadzah ataupun juga kepada siswa. Hal ini bertujuan agar tidak adanya misskomunikasi.

Dengan adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara ustadz/ustadzah dan siswa akan memudahkan untuk membentuk karakter religius karena dapat mengontrol karakter siswa dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan data di atas, terdapat tiga faktor yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius siswa seperti adanya dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dan siswa. Hal tersebut tentu akan memudahkan madrasah untuk mencapai tujuannya yaitu dapat membentuk karakter religius pada siswa-siswinya dan juga pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut menjadi lebih nyaman.

Sesuai dengan penjelasan dari Moh. Ahsanul Khaq dalam Jurnal Prakarsa Paedagoia yang ditulisnya bahwa untuk membangun budaya religius siswa disekolah perlu adanya dukungan dan Kerjasama antara madrasah, orang tua, dan juga siswa.⁹⁶ Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa siswa ada yang dibimbing oleh orang tuanya untuk senantiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, namun ada juga yang tidak sama sekali dibimbing oleh orang tuanya. Dan pastinya siswa yang dibimbing oleh orang tuanya dengan yang tidak memiliki perbedaan dari segi hafalan, bacaan, juga karakternya.

Salah satu hal yang menjadi penghambat adalah adanya latar belakang siswa yang berbeda. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan, namun lingkungan yang kurang baik

⁹⁶ Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan." Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No.1. 2019. hlm 30

untuk pendidikan akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter pada siswa. Oleh karena itu sebagai orang tua, hendaknya selalu membimbing dan memperhatikan anak-anaknya terutama dalam perilaku dan pendidikannya. Karena orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Dalam hal ini, ustadz/ustadzah selalu mengupayakan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang tidak dibimbing orang tuanya. Agar siswa tersebut juga tetap bisa menghafal atau membaca al-Quran dan juga percaya diri.

b. Kurangnya kesadaran pada siswa

Rasa malas, bosan, dan jenuh merupakan faktor dari diri siswa yang belum dapat menginternalisasikan nilai karakter religius ke dalam dirinya. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh madrasah akan menghambat kegiatan tersebut, apalagi kegiatannya berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa.

Strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengatasi hal tersebut adalah ustadz/ustadzah harus selalu memperhatikan perilaku siswa dan juga selalu motivasi kepada siswa. Mereka meminta agar guru kelas ikut serta dalam memotivasi siswa agar sadar akan pentingnya Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran. Apalagi ekstrakurikuler tersebut juga berpengaruh terhadap karakter siswa.

Berdasarkan dua hal di atas terkait faktor penghambat pembentukan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz, dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa yang berbeda serta kurangnya kesadaran pada diri siswa menjadikan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Pihak yang terkait dalam pembentukan karakter religius tidak hanya ustadz/ustadzah di madrasah saja, melainkan juga harus adanya keterlibatan tanggung jawab dari keluarga, lingkungan, serta tanggung jawab dari diri siswa sendiri. Sesuai dengan penjelasan dari Melinda Pridayani dan Ahmad

Rivauzi dalam jurnal pendidikan islam yang ditulisnya bahwa lingkungan dan kesadaran diri juga menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa. Karena tidak hanya pihak madrasah saja yang bertanggung jawab dengan pembentukan karakter siswa, tetapi diperlukannya kerja sama antara madrasah, orang tua, dan lingkungan siswa.⁹⁷



⁹⁷ Melinda Priyani dan Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Siswa.” Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2. 2022. hlm 367.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya mengenai pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa:

Program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol dilaksanakan setiap hari rabu, jumat, dan sabtu pukul 06.30-07.30. Dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas Iqro bagi siswa yang belum lancar membaca al-Quran dan kelas Tahfidz bagi yang sudah bisa dan lancar dalam membaca al-Quran. Pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan. Dalam tahap pengetahuan, siswa diberikan materi-materi keagamaan, tahap pelaksanaan dilakan dengan metode ketaladanan dan metode *reward & punishment*, dan tahap pembiasaan yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Metode-metode tersebut dinilai efektif dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah. Pembentukan karakter religiusnya adalah dengan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Sebagian siswa menjadi memiliki rasa saling menghormati, ramah, hidup rukun dengan sesama, dan juga meningkatkan persahabatan. Berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Sebagian siswa menjadi rajin beribadah, dan selalu bertutur kata yang baik. Hafalan juz 30 dapat menjadikan diri siswa berupa meningkatkan literasi al-Quran dan dapat menumbukan rasa cinta kepada al-Qur'ann.

Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang tua terkait adanya ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran yang selalu memantau dan membantu hafalan dan bacaan putra putrinya juga turut serta membentuk

karakter anak, sarana dan prasarana di madrasah yang memadai seperti adanya mushola dan al-Quran untuk siswa dapat menghafal, serta adanya kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dan siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda dan masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa seperti masih adanya rasa malas pada diri siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat kelemahan dan kesalahan karena berbagai keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu, ekstrakurikuler tersebut hanya dilakukan satu minggu tiga kali pukul 06.30-07.30. dengan waktu yang terbatas tersebut terkadang terdapat beberapa kendala saat penelitian dan pelaksanaan ekstrakurikuler.
2. Penelitian ini melibatkan subjek yang terbatas, yaitu kepala madrasah, 2 ustadz/ustadzah pembimbing, dan beberapa siswa.
3. Keterbatasan kemampuan, baik dalam memahami situasi di lapangan maupun dalam memahami konteks penelitian, meskipun begitu, peneliti berusaha untuk tetap memenuhi persyaratan penelitian dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz al-Quran di MI Muhammadiyah Grecol. Untuk kedepannya, diharapkan ustadz/ustadzah dapat menerapkan karakter religius yang lebih banyak lagi kepada siswa melalui program ini. Dan selalu menjalin kerjasama yang baik kepada semua warga madrasah.

2. Bagi Madrasah

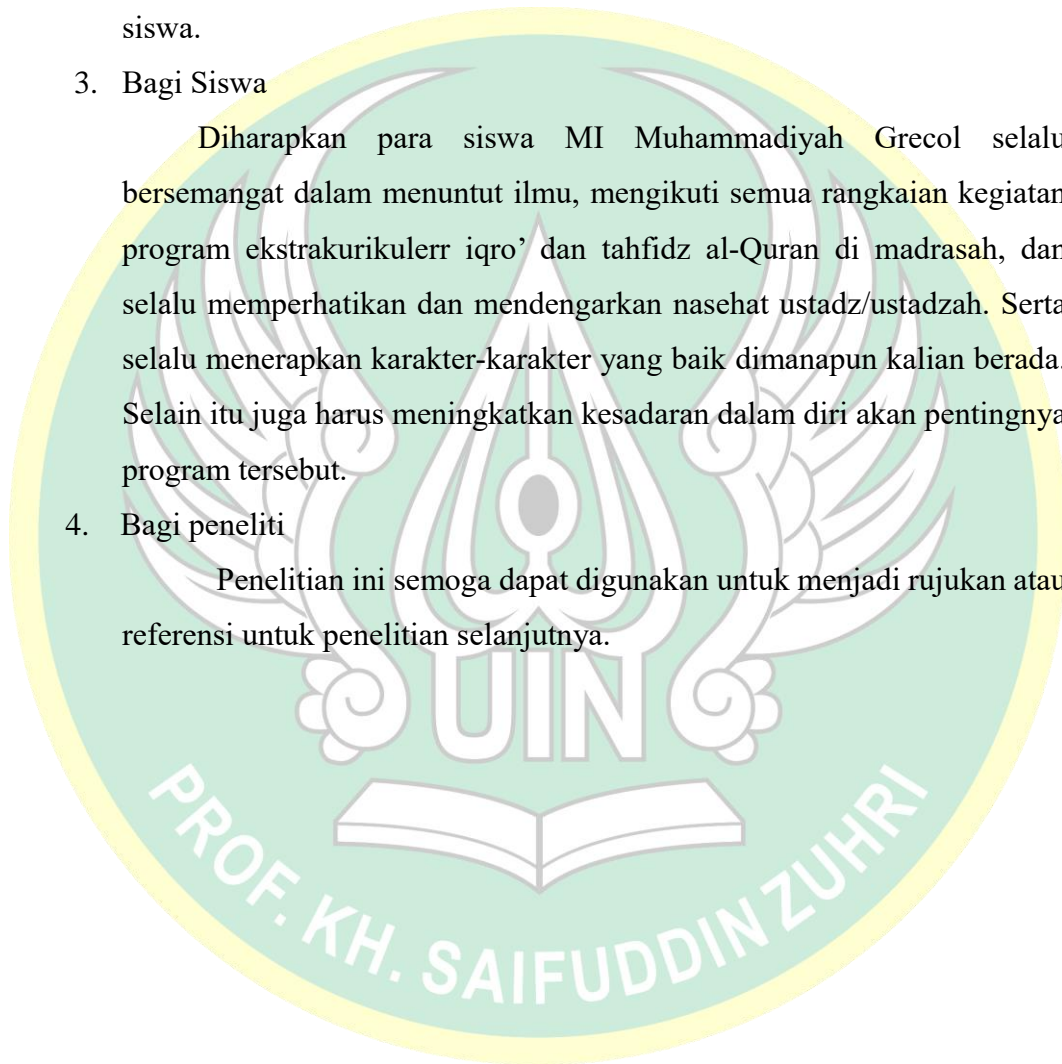
Madrasah sebagai tempat atau wadah pendidikan bagi siswa tentu harus selalu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Diharapkan madrasah selalu memberikan yang terbaik kepada siswa-siswinya seperti sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan program ekstrakurikuler iqro' dan tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa MI Muhammadiyah Grecol selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, mengikuti semua rangkaian kegiatan program ekstrakurikulerr iqro' dan tahfidz al-Quran di madrasah, dan selalu memperhatikan dan mendengarkan nasehat ustadz/ustadzah. Serta selalu menerapkan karakter-karakter yang baik dimanapun kalian berada. Selain itu juga harus meningkatkan kesadaran dalam diri akan pentingnya program tersebut.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini semoga dapat digunakan untuk menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AhsanulKhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No. 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/viewFile/4312/1967>, Diakses pada 9 Februari 2024.
- Alifah, Binti Marifatul. 2021. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Blitar*”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Skripsi). <http://repo.uinsatu.ac.id/21690/> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Ambarwati, Arni, Suhartono dan Ratna H. 2020. *Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School di MI Terpadu Logaritma*”. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.8 No.1. https://www.researchgate.net/publication/354456121_METODE_PEMBENTUKAN_KARAKTER_RELIGIUS_PESERTA_DIDIK_PROGRAM_FULL_DAY_SCHOOL_DI_MI_TERPADU_LOGARITMA Diakses pada 24 Maret 2024
- Amiruddin, dkk. 2022. *Metode Penelitian Manajemen*. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi). https://www.researchgate.net/publication/365038890_METODOLOGI_PENELITIAN_MANAJEMEN Diakses pada 4 April 2023.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Aprianti. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Syafi'I Desa Bandung Marga*”. (Bengkulu: STAIN Curup, Skripsi). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/379/> Diakses pada 1 Mei 2023
- As'ad, Mahrus. 2022. *Membangun Karakter Religius melalui Pembelajaran Membaca dan Menghafal al-Quran*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 12 No. 01. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4814> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Azizah, Dinda Dwi. 2023. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/275> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Bahfirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. (Jakarta: Kencana).
- Bastian, Indra, dkk. 2018. *Metoda Wawancara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Universitas Gadjah Mada. https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara Diakses pada 4 April 2023.
- Buhaiti, Akhmad, Cutra Sari. 2021. *Modul Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*. (Serang: Penerbit A-Empat).
- Fakhr, Eva Luthfi. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melaalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD AL-Ma'some Bandung*. Jurnal

- Manajemen dan Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/213> Diakses pada 23 Mei 2023.
- Fatmah, Nirra. 2018. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol 29, No. 2. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602> Diakses pada 12 Mei 2023. Diakses pada 26 Maret 2023.
- Firdaus, Wildani, dkk. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3310536> Diakses pada 23 Mei 2023.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Hambali, Muh, Eva Yulianti. 2018. *Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. Jurnal Pedagogik. Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380> Diakses pada 9 Mei 2023.
- Hartini. 2022. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah 3 Surakarta*. Workshop Penguatan Kompetensi Guru.
- Hikmah, Noor. 2022. *Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 2. <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/94> Diakses pada 8 Maret 2024.
- Imamudin, Destri Astrianingsih, Siska Resti. 2022. *Peranan Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius*. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET). Vol. 2 No. 1. <https://ncabet.conferences-binabangsa.org/index.php/home/article/view/70> Diakses pada 8 Maret 2024.
- Iryana, Rizky Kawasaty. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong*.
- Izzati, Umi, dkk. 2019. *Character Education: Gender Differences in Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Elementary Schools in Indonesia*. Journal for Education of Gifted Young Scientists. Vol. 7, No. 3. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/806119> Diakses pada 26 Maret 2023.
- Khotimah, Chusnul, Muhammad Faturrohmah. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integritas Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras).
- Latifah, Siti, Dany Abtianto. 2023. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia). [https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_Rohani_Islam_Rohis/zwG9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Latifah,+Siti,+Danny+Abtianto,+2023.+Ekstrakurikuler+Rohani+Islam+\(ROHIS\).+\(Jambi:+PT+Sonpedia+Publishing+Indonesia\).&pg=PP3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ekstrakurikuler_Rohani_Islam_Rohis/zwG9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Latifah,+Siti,+Danny+Abtianto,+2023.+Ekstrakurikuler+Rohani+Islam+(ROHIS).+(Jambi:+PT+Sonpedia+Publishing+Indonesia).&pg=PP3&printsec=frontcover) Diakses pada 8 Mei 2023.

- Luthfiah, Rifa, Ashif Az Zafi. 2021. *Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*. Jurnal Golden Age. Vol. 5 No. 2. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576> Diakses pada 29 Januari 2024.
- Majidah, Aathirah, dkk. *Penanaman Karakter Siswa melalui Program Unggulan Hafalan Juz 30 Al-Quran di MI Salafiyah Utsmani*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid. https://www.academia.edu/93599292/PENANAMAN_KARAKTER_SISWA_MELALUI_PROGRAM_UNGGLAN_HAFALAN_JUZ_30_AL_QURAN_DI_MI_SALAFIYAH_UTSMANI Diakses pada 11 Maret 2024.
- Marwiyati, Sri. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA. Vol 9. No. 2.
- Mistar, Junaedi, Ki Heru Sunyoto. 2020. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. (Malang: Intelegensia Media).
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. (Bandung: Nusa Media). [https://www.google.co.id/books/edition/Tentang_Pendidikan_Karakter_dan_Religius/8BVtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musbikin,+Imam,+2021.+Tentang+Pendidikan+Karakter+dan+Religius+Dasar+Pembentukan+Karakter+\(Bandung:+Nusa+Media\).&pg=PA51&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tentang_Pendidikan_Karakter_dan_Religius/8BVtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musbikin,+Imam,+2021.+Tentang+Pendidikan+Karakter+dan+Religius+Dasar+Pembentukan+Karakter+(Bandung:+Nusa+Media).&pg=PA51&printsec=frontcover) Diakses pada 8 Mei 2023.
- Mustari, Muhammad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). [https://www.google.co.id/books/edition/Tentang_Pendidikan_Karakter_dan_Religius/8BVtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musbikin,+Imam,+2021.+Tentang+Pendidikan+Karakter+dan+Religius+Dasar+Pembentukan+Karakter+\(Bandung:+Nusa+Media\).&pg=PA51&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tentang_Pendidikan_Karakter_dan_Religius/8BVtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musbikin,+Imam,+2021.+Tentang+Pendidikan+Karakter+dan+Religius+Dasar+Pembentukan+Karakter+(Bandung:+Nusa+Media).&pg=PA51&printsec=frontcover) Diakses pada 26 Maret 2023.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya).
- Nada, Ana Quthratun. 2021. *Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz Al-Quran pada Siswa MI Miftahul Huda Kebonbatur*. (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Skripsi). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15375/> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Nurbaiti, Rahmah, Susiati Alwy. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. Journal of Islamic Elementary Education. Vol 2, No 1. <https://repository.iainkediri.ac.id/396/> Diakses pada 12 Mei 2023.
- Nurfadhillah. 2018. *Efektivitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 No. 1. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/792> Diakses pada 13 Maret 2024.

- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Prasetya, Beny. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication). [https://www.google.co.id/books/edition/Metode Pendidikan Karakter Religi us Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Prasetya,+Beny.+2021.+Metode+Pendidikan+Karakter+Religius+Paling+Efektif+di+Sekolah.+\(Malang:+Academia+Publication\).&pg=PA117&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode Pendidikan Karakter Religi us Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Prasetya,+Beny.+2021.+Metode+Pendidikan+Karakter+Religius+Paling+Efektif+di+Sekolah.+(Malang:+Academia+Publication).&pg=PA117&printsec=frontcover) Diakses pada 8 Mei 2023.
- Priyani, Melinda, Ahmad Riyauzi. 2022. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2. <http://annuha.ppi.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/188> Diakses pada 26 Maret 2024.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1197160> Diakses pada 26 Maret 2023.
- Ramadhani, Wahyuni, Werda Aprison. 2020. *Urgensi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Tambunsai. Vol. 6, No. 2. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538> Diakses pada 9 Mei 2023.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Kencana).
- Rukajat, Ajat. 2021. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing). [https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI PENELITIAN K UALITATIF EDISI R/I-E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rukin.+2021.+Metodologi+Penelitian +Kualitatif+Edisi+Revisi.+\(Surabaya:+CV.+Jakad+Media+Publishing\).&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI PENELITIAN K UALITATIF EDISI R/I-E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rukin.+2021.+Metodologi+Penelitian +Kualitatif+Edisi+Revisi.+(Surabaya:+CV.+Jakad+Media+Publishing).&pg=PR2&printsec=frontcover) Diakses pada 4 April 2023.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzaki dan Durtam. 2018. *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4. No. 1. <https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/awlady/article/view/2468> diakses pada 26 Maret 2024.
- Samrin. 2019. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal al-Ta'dib. Vol 9 No.1. <https://www.neliti.com/publications/235693/pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-nilai> Diakses pada 26 Maret 2023.
- Sapitri, Nova, Nur Hidayah. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1.

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/55288> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: PT Kanisius).
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sarosa,+Samiaji.+2021.+Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif.+\(Yogyakarta:+PT+Kanisius\).&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sarosa,+Samiaji.+2021.+Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif.+(Yogyakarta:+PT+Kanisius).&pg=PR4&printsec=frontcover) Diakses pada 4 April 2023.
- Sholeha, Amalia, Muhammad Dahlan. 2020. *Hafalan al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 17, No. 2. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1645> Diakses pada 9 Mei 2023.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/Pembelajaran%20BTA> Diakses pada 21 November 2023.
- Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di RA*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 2 No. 1. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1227> Diakses pada 23 Mei 2023.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta)
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Tawakal, George Towar Ikbal, Ahmad Fauzi R. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UB Press).
- Tim PKK Kemendikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/> Diakses pada 26 Maret 2023.
- Ulfah, Tsaqifa Taqitta. 2019. *Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Ta'dibuna. Vol 2 No. 2. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591> Diakses pada 23 Mei 2023.
- Umarti, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Ssyaifulloh, Dzulkifli Hadi. 2020. *Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia*. Jurnal Keislaman dan Humaniora. Vol 6 No 1. <https://islamikainside.uinkhas.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/116> Diakses pada 8 Mei 2023.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana).
<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> Diakses pada 26 Maret 2023.
- Zulfitria. 2017. *Peranan Pembelajaran Tahfidz al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 No.2.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/9> Diakses pada 8 Mei 2023.

Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Layanan_Khusus_di_Sekolah/uipfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zulkarnain,+Wildan.+2018.+Manajemen+Layanan+Khusus+di+Sekolah.+\(Jakarta:+PT+Bumi+Aksara\).&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Layanan_Khusus_di_Sekolah/uipfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zulkarnain,+Wildan.+2018.+Manajemen+Layanan+Khusus+di+Sekolah.+(Jakarta:+PT+Bumi+Aksara).&printsec=frontcover) Diakses pada 9 Mei 2023.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembentukan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an	a. Mengucap salam		
		b. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan		
		c. Membaca hafalan suratan pendek		
2.	Faktor Pendukung	a. Adanya dukungan dari orang tua		
		b. Sarana dan prasarana yang memadai		
		c. Adanya komitmen dan Kerjasama yang baik		
3.	Faktor Penghambat	d. Latar belakang siswa yang berbeda		
		e. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa		

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

1. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Madrasah

- a. Apa tujuan awal bapak dan guru lainnya mengadakan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?
- b. Prestasi apa yang pernah diraih oleh siswa?
- c. Adakah target dari madrasah terkait hafalan bagi siswa?
- d. Lalu bagaimana untuk target bacaan Iqro'?
- e. Adakah faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di MI Muhammadiyah Grecol?
- f. Fasilitas apa yang mendukung pelaksanaan program ini?

2. Daftar Pertanyaan untuk Ustadz/Ustadzah Pembimbing

- a. Bagaimana Teknis dari pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?
- b. Metode apa yang dipakai untuk membentuk karakter religius siswa?
- c. Adakah faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler ini?
- d. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter religius siswa?
- e. Apakah ada evaluasi yang dilakukan kepada siswa-siswi setelah pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran?

3. Daftar Pertanyaan untuk Siswa

- a. Bagaimana tanggapan dan perasaanmu mengenai adanya program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?
- b. Karakter apa yang ustadz/ustadzah terapkan kepada kamu dan teman-temanmu?
- c. Hambatan apa yang kamu sering rasakan saat sedang melakukan hafalan al-Quran?
- d. Bagaimana caramu untuk meningkatkan dan melancarkan hafalan?

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol
2. Profil Sekolah
3. Data guru, ustadz/ustadzah pembimbing, dan siswa MI Muhammadiyah Grecol
4. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Iqro' dan tahfidz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Grecol



Lampiran 4: Hasil Observasi

Hari : Rabu - Sabtu

Tanggal :17-21 Januari 2024

Tempat : MI Muhammadiyah Grecol

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembentukan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an	a. Mengucap salam	√	
		b. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	√	
		c. Membaca hafalan suratan pendek	√	
2.	Faktor Pendukung	a. Adanya dukungan dari orang tua	√	
		b. Sarana dan prasarana yang memadai	√	
		c. Adanya komitmen dan Kerjasama yang baik	√	
3.	Faktor Penghambat	d. Latar belakang siswa yang berbeda	√	
		e. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa	√	

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara I

Kepala Madrasah : Bapak Joko Waluyo, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Peneliti : Apa tujuan awal bapak dan guru lainnya mengadakan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?

Informan : Ekstrakurikuler ini awalnya diadakan karena kami prihatin dengan anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dan pada saat pelajaran agama seperti al-Qur'an Hadist dan Bahasa Arab siswa banyak yang kesulitan dalam membaca ayatnya. Maka waktu itu tahun 2019 kami bertekad mendirikan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz yang bertujuan agar anak-anak kami tidak lagi kesulitan dalam mengikuti pelajaran keagamaan. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi Islami penghafal al-Qur'an dan agar anak-anak memiliki karakter yang mulia serta untuk melihat minat dan bakat anak-anak itu ada dimana.

Peneliti : Prestasi apa yang pernah diraih oleh siswa?

Informan : Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz ini menjadi program unggulan di MI Muhammadiyah Grecol, karena tidak semua madrasah bisa melakukannya, apalagi dengan mengundang ustadz ustadzah pembimbing dari luar yang berkompeten. Selain itu ini juga menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah Grecol. Terbukti dari sejak dimulainya program ini, jumlah peserta didik baru bertambah setiap tahunnya. Dan untuk prestasi kami pernah meraih juara 1 lomba Tahfidz Tingkat Kecamatan, dan juara 3 tingkat kabupaten

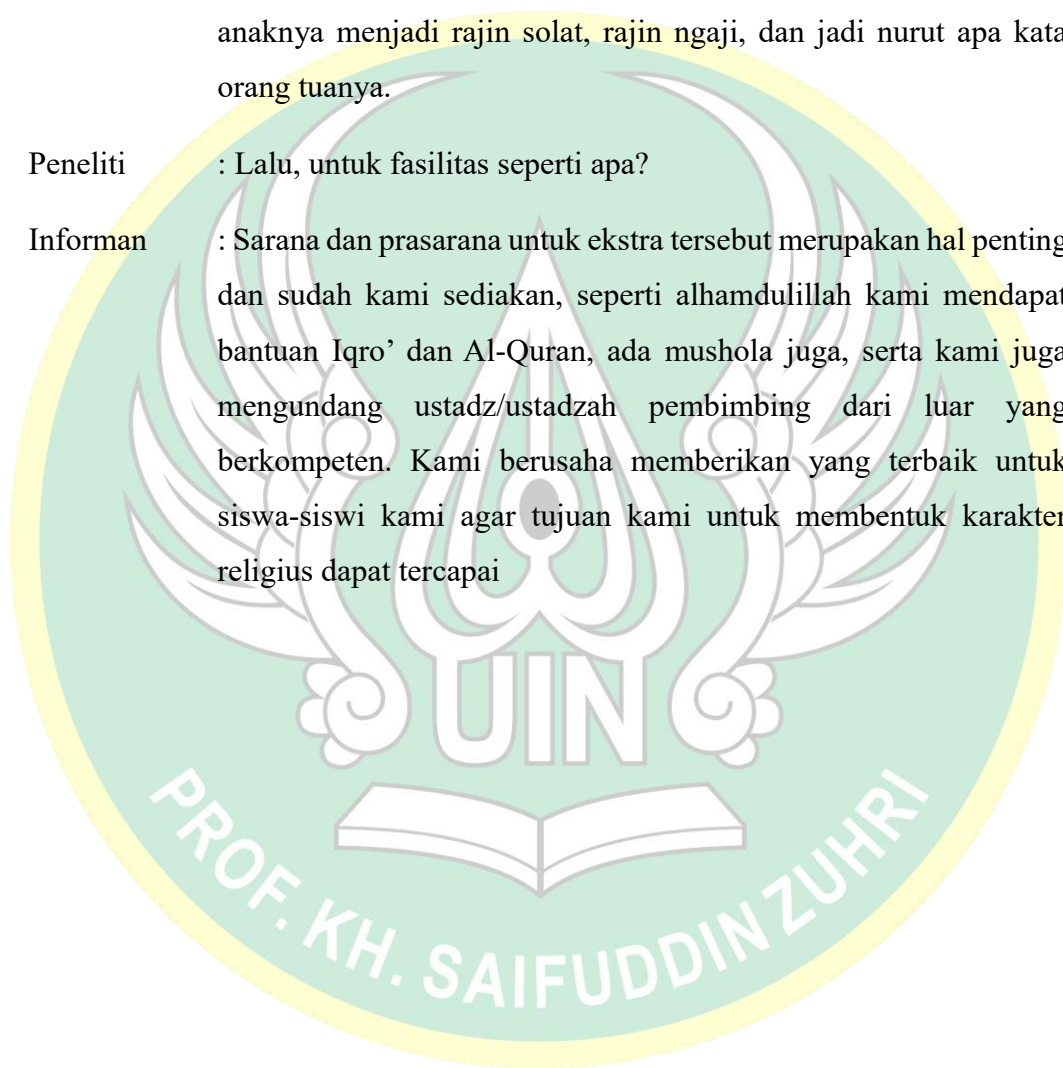
Peneliti : Adakah target dari madrasah terkait hafalan bagi siswa?

- Informan : Pastinya ada, kami mentargetkan dari kelas I – III yang masih Iqro' hafal dari al-Fatihah sampai surat ad-Dhuha, sedangkan kelas 4 sampai 6 yang masih berada di kelas Iqro', mereka akan menghafal juz 30 dari surat al-Fatihah sampai surat al-Gasyiyah. Kalau yang kelas Tahfidz, jelas menghafal semua juz 30, dan jika sudah selesai mereka akan lanjut ke juz 29.
- Peneliti : Lalu bagaimana untuk target bacaan Iqro'?
- Informan : Dalam satu minggu ada tiga kali pertemuan, dan untuk program tahfidz target setiap pertemuan adalah 3-4 ayat, sedangkan untuk program iqro' target satu semester adalah 2 jilid. Namun hafalan surah per anak berbeda-beda tergantung kemampuan anaknya. Begitupun dengan yang program iqro' setiap anak berbeda jilidnya.
- Peneliti : apakah setiap pelaksanaan ekstrakurikuler selalu ada hafalan juz 30?
- Informan : “Biasanya saat ekstra tersebut berlangsung pasti selalu ada hafalan suratannya, untuk program tahfidz hafalan suratannya dimulai dari surah an-Naba dan dihafalkan sebelum setoran target hafalan, sedangkan untuk program Iqro' dimulai dari surah an-Nas sampai surah al-Ghosiyah dan dilafalkan setelah selesai ustadz/ustadzah pembimbing memberikan materi keagamaan. Dari hafalan ini juga lama kelamaan siswa dapat hafal sendirinya karena sering dilafalkan. Untuk hasil dari pembiasaan ini siswa itu jadi lebih sering membaca al-Quran. Kalau kata guru-guru siswa kalau istirahat sering menghafal bareng teman-temannya.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di MI Muhammadiyah Grecol?
- Informan : untuk faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang tua dan alhamdulillah fasilitas di sini sudah memadai.
- Peneliti : Kalau dukungan dari orang tua itu bagaimana?

Informan : Semua wali siswa mendukung adanya program ekstrakurikuler tersebut, dan saya juga sudah menyampaikan dalam rapat wali siswa dulu kalau mereka harus mendukung, membimbing, dan membantu putra-putrinya untuk belajar dan menghafal al-Quran sampai akhirnya kami mendapat respon positif dari wali siswa. Bahkan saya juga sering mendapat laporan dari wali siswa kalau anaknya menjadi rajin solat, rajin ngaji, dan jadi nurut apa kata orang tuanya.

Peneliti : Lalu, untuk fasilitas seperti apa?

Informan : Sarana dan prasarana untuk ekstra tersebut merupakan hal penting dan sudah kami sediakan, seperti alhamdulillah kami mendapat bantuan Iqro' dan Al-Quran, ada mushola juga, serta kami juga mengundang ustadz/ustadzah pembimbing dari luar yang berkompeten. Kami berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswi kami agar tujuan kami untuk membentuk karakter religius dapat tercapai



Hasil Wawancara II

Ustadz Pembimbing Tahfidz: Ustadz Hartono

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Peneliti : Bagaimana Teknis dari pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?

Informan : Untuk kelas tahfidz dibagi menjadi 3 kelas, 2 kelas untuk peserta didik yang masih hafalan juz 30, dan satu kelas untuk yang sudah lulus juz 30 dan sedang hafalan juz 29. Tetapi untuk teknis pelaksanaannya sama, yaitu di mulai dari berdoa Bersama, kemudian hafalan satu surah, lalu setoran hafalan. Dan setelah selesai biasanya kami beri tambahan materi mengenai keagamaan, yang tujuannya juga untuk menambah keilmuan anak-anak.

Peneliti : Metode apa yang dipakai untuk membentuk karakter religius siswa?

Informan : kami menggunakan metode keteladanan, yaitu kami memberi contoh atau keteladanan kemudian ditirukan oleh siswa, kemudian metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Metode tersebut yang saya rasa efektif untuk diterapkan kepada siswa.

Peneliti : Keteladanan dan pembiasaan apa yang diterapkan kepada siswa?

Informan : Ya kami menerapkan agar siswa selalu melakukan berdoa bersama baik sebelum maupun sesudah kegiatan, memberi salam senyum dan menyapa. Atau yang biasa kita kenal dengan 5S, dan juga pastinya kami menerapkan untuk selalu hafalan minimal juz 30.

Peneliti : Untuk pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pelaksanaannya bagaimana?

Informan : Begini mba, kami membiasakan untuk selalu berdoa sebelum mulai kegiatan, dimulai dari al-Fatihah dan doa akan belajar. Selain itu setelah semua sudah membaca Iqro' biasanya kami juga mengajarkan kepada siswa-siswi berbagai doa-doa seperti doa

kepada kedua orang tua, doa sapu jagad, doa saat bercermin, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan.

Peneliti : Lalu *reward* dan hukuman apa yang diberikan kepada siswa?

Informan : *Rewardnya* terkadang saya ucapkan seperti masyaallah, bagus sekali, dan semacam itu lah. Dan saya yakin ustadz/ustadzah yang lain juga memberikan hal demikian. Selain itu juga terkadang saya kan membawa susu kedelai, nah saya akan bagikan kepada siswa, jika siswa tersebut bisa menghafal minimal 1 ayat juga. Kalau hukuman saya memberikan hukuman bukan yang berat berat. dan *punishmentnya* pun sudah sesuai kesepakatan diawal bersama siswa, yaitu jika datang terlambat atau bermain saat kegiatan berlangsung, maka dia akan setoran terakhir dan balik ke kelas juga terakhir.

Peneliti : Adakah faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler ini?

Informan : Pastinya ada, kalau untuk faktor yang mendukung adalah adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua, terus juga fasilitas di MI Grecol sendiri sudah cukup memadai, dan juga kita selalu menjaga kerjasama antara ustadz/ustadzah dan siswa agar kegiatan dapat berjalan lancar. Kalau penghambatnya pasti karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, siswa juga masih banyak yang kurang sadar tentang pentingnya menghafal al-Quran.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz menjaga kekompakan dengan siswa?

Informan : Kalau kami para ustadz/ustadzah pembimbing sangat menjaga kekompakan, tidak hanya sesama ustadz tetapi juga kepada siswa. Karena dengan itu akan meminimalisir missskomunikasi dan memudahkan untuk bisa mencapai tujuan kami yaitu dapat membentuk siswa yang berkarakter. Contohnya adalah saat awal pembelajaran, kami selalu membuat kesepakatan kelas. Kalau di kelas saya yang datang terlambat akan maju dan pulang terakhir.

- Peneliti : Lalu, bagaimana dengan faktor yang menghambatnya? Informan : Salah satu faktor penghambatnya adalah karena siswa itu berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang memang sudah dibimbing oleh orang tuanya untuk latihan membaca dan menghafal al-Quran, namun ada juga yang tidak dibimbing oleh orang tuanya, nah untuk yang tidak ada bimbingan dari orang tua ini yang membuat saya dan rekan ustadz/ustadzah lainnya sedikit kesulitan, karena untuk mengubah dan membentuk karakter anak itu tidak mudah dan tidak bisa cepat. Peneliti : Bagaimana cara mengatasinya?
- Informan : Memang saya masih menjumpai siswa-siswi yang terkadang malas, jenuh, dan bosan untuk menghafal atau belajar al-Quran. Jadi saat mereka malas saya berikan motivasi dan dorongan agar mereka kembali bersemangat. Terkadang saya juga menjumpai anak yang masih kurang akan kesadaran perilakunya, seperti ada yang tidak serius saat kegiatan berlangsung
- Peneliti : Apakah dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter religius siswa?
- Informan : tentu saya merasakan perubahannya, seperti anak jadi lebih disiplin, jarang ada yang terlambat ke madrasah.
- Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan kepada siswa-siswi setelah pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran?
- Informan : kami melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali bersama dengan usatdz/ustadzah yang lain juga sama kepala madrasah. Kalau untuk siswa biasanya diakhir hafalan di surat tersebut selalu ada evaluasi.

Hasil Wawancara III

Ustadzah Pembimbing Iqro' : Nurfitriani, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Peneliti : Apakah metode pembentukan karakter religus di kelas Iqro' sama dengan di kelas tahfidz?

Informan : Kurang lebih sama mba, ada pembiasaan, *reward* dan hukuman, juga ada keteladanan. Karena itu juga yang paling efektif. Terkadang juga menggunakan metode nasehat atau motivasi agar menambah semangat siswa.

Peneliti : Bagaimana dengan metode pembiasaan yang yang dilakukan?

Informan : Pembiasaan yang kami lakukan seperti berdoa bersama, hafalan suratan pendek, juga sederhana membiasakan mengucapkan salam.

Peneliti : Kalau untuk keteladanan 5S bagaimana?

Informan : Siswa-siswi di kami ajarkan untuk selalu mengucapkan salam baik saat akan mulai pelajaran ataupun setelah pelajaran begitupun saat Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz. Selain itu di madrasah sendiri sudah menerapkan pembiasaan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Ini bertujuan agar siswa-siswi kami dapat terbiasa untuk berkata yang baik. Pembiasaan ini sangat sederhana, tetapi memiliki peran penting untuk membentuk karakter religius siswa.

Peneliti : Sedangkan untuk 5S itu pembiasaannya bagaimana?

Informan : Siswa-siswi di kami ajarkan untuk selalu mengucapkan salam baik saat akan mulai pelajaran ataupun setelah pelajaran begitupun saat Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz. Selain itu di MI Muhammadiyah Grecol sendiri sudah menerapkan pembiasaan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Ini bertujuan agar siswa-siswi kami dapat terbiasa untuk berkata yang baik. Pembiasaan ini sangat

sederhana, tetapi saya rasa sisi positifnya anak-anak jadi punya rasa hormat kepada orang lain.

- Peneliti : Di kelas Iqro', bagaimana cara menerapkan doa bersama?
- Informan : Kami membiasakan untuk selalu berdoa sebelum mulai kegiatan, dimulai dari al-Fatihah dan doa akan belajar. Selain itu setelah semua sudah membaca Iqro' biasanya kami juga mengajarkan kepada siswa-siswi berbagai doa-doa seperti doa kepada kedua orang tua, doa sapu jagad, doa saat bercermin, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan dan pastinya anak jadi lebih baik dalam ucapannya karena memang sudah terbiasa untuk berdoa, begitu mba.
- Peneliti : Apakah ada evaluasi yang dilakukan kepada siswa-siswi setelah pelaksanaan ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran?
- Informan : pastinya ada evaluasi, untuk kelas Iqro sendiri setiap anak mau naik jilid pasti adan ujian dan evaluasinya dulu bersama ustadzah penguji Iqro yaitu ada Bu Gowie, jika anak lancar maka akan lanjut ke jilid berikutnya, jika masih belum lancar, maka akan diulang lagi.



The logo of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white crescent moon and star above an open book. The acronym 'UIN' is prominently displayed in large, bold, white letters across the middle. Below the book, the name 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a white, serif font, following the curve of the bottom of the circle. The entire emblem is set against a light green background with a yellow border.

Hasil Wawancara IV

Siswa Kelas Tahfidz : Shilmi Adawiyah
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Peneliti : Bagaimana tanggapan dan perasaanmu mengenai adanya program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?

Informan : Alhamdulillah saya sudah masuk kelas Tahfidz dan sekarang saya sedang menghafal juz 29 surat al-Qolam setelah kemarin saya selesai menghafal juz 30. Saya merasa senang karena saya semangat dalam menghafal agar bisa masuk ke SMP Impian saya dengan jalur Tahfidz

Peneliti : Karakter apa yang ustadz/ustadzah terapkan kepada kamu dan teman-temanmu?

Informan : kayaknya, disiplin ya mba. Misalnya saat jadwal Tahfidz, saya berangkat dari rumah jam setengah tujuh kurang, lalu saya dan teman-teman langsung ke mushola. Tetapi terkadang saya juga melihat teman saya yang datangnya terlambat. Dan yang datang terlambat tersebut langsung diingatkan oleh ustadz untuk tidak terlambat lagi.

Peneliti : Hambatan apa yang kamu sering rasakan saat sedang melakukan hafalan al-Quran?

Informan : Terkadang saya malas dan bosan untuk menghafal suratan, apalagi saat ayatnya panjang-panjang.

Peneliti : Bagaimana caramu untuk meningkatkan dan melancarkan hafalan?

Informan : saya menghafal al-Quran di malam hari sebelum setoran. Biasanya saya menghafal satu per satu ayatnya dan diulang-ulang,

Hasil Wawancara V

Siswa Kelas Iqro' : Sania Qonita

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Peneliti : Bagaimana tanggapan dan perasaanmu mengenai adanya program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran ini?

Informan : Saya merasa senang sekali ada ekstrakurikuler ini, karena saya jadi bisa mengaji dan membaca huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an, jadi saya nggak kebingungan lagi pas pelajaran Bahasa arab.

Peneliti : Karakter apa yang ustadz/ustadzah terapkan kepada kamu dan teman-temanmu?

Informan : Biasanya ustadzah sering bilang jangan ngomong kasar ke teman dan guru, jadi kalau ada yang ngomong kasar sama ustadzah langsung ditegur.

Peneliti : Hambatan apa yang sering kamu rasakan ketika lagi belajar Iqro'?

Informan : Kadang saya lupa nggak belajar Iqro' karena mengantuk.

Peneliti : Bagaimana caramu untuk meningkatkan hafalan dan bacaannya?

Informan : kalau malam hari saya belajar membaca iqro bersama mama, saya juga ngaji di TPQ jadi saya juga bisa belajar di sana.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 6: Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol

Lembaga Pendidikan MI Muhammadiyah Grecol yang beralamat di Jalan Pejuang, Desa Grecol RT 03 RW 03, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga kode pos 53371 dan telah terakreditasi “A”. MI Muhammadiyah Grecol didirikan atas dasar inisiatif/pemikiran para Ulama dan sesepuh desa Grecol pada tahun 1955 yang tergabung dalam Organisasi Muhammadiyah Ranting Grecol dan diprakarsai oleh Kyai Asmawidjaya beserta anggota lainnya yaitu Bapak Asmanawi, Bapak Sanmuksin, Bapak Macroldji, Ny Amadwitana, dan Bapak Michradji.

MI Muhammadiyah Grecol didirikan karena saat itu masih rendahnya Tingkat kehidupan Islam serta untuk mengembangkan ajaran-ajarannya terutama untuk meningkatkan pendidikan Islam dan menyiapkan generasi penerus di masa mendatang. Dengan adanya dasar pemikiran tersebut, mereka menyatukan tujuan untuk dapat mengembangkannya, dan berinisiatif untuk membuat suatu wadah bercirikan Islam, dan mereka bersepakat untuk mendirikan suatu Yayasan yang Bernama “Yayasan Pendidikan Agama Islam”.

Selanjutnya, para Ulama dan sesepuh tersebut bermusyawarah dengan pemerintah desa untuk memberitahukan adanya Yayasan tersebut dan pemerintah desa menanggapi dengan baik. Kemudian tahun 1955 segera didirikan sarana pendidikan yang Bernama “Madrasah Diniyah Muhammadiyah Grecol” yang bertempat di langar Dukuh Tegalsari, pada saat itu masih berupa pengajian-pengajian.

Tahun 1957 madrasah itu berpindah tempat di rumah Bapak Sanmuksin. Akan tetapi tahun 1959-1963, madrasah mengalami kemacetan karena tenaga pengajarnya memasuki masa-masa rumah tangga yang kehidupannya tidak menentu. Kemudian tahun 1964 mulai dibangkitkan lagi setelah ada amal jariah berupa rumah dari Ny Amadwitana dan ditempatkan di atas tanah Bapak Asmanawi, yang dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab.

Pada tahun 1967 mengalami kemacetan kembali. Kemudian dengan adanya Ujian Guru Agama (UGA) pada tahun 1967 ada inisiatif yang di

prakarsai oleh Achmad Syamhudi selaku pengurus juga selaku pengajar waktu itu mencari anak yang belum masuk Sekolah Dasar atau tidak sekolah maupun yang putus sekolah (drop out), di tampung secara klasikal dari kelas I sampai dengan kelas III, menjumpai murid sampai 75 anak, dan masuknya di rubah menjadi pagi hari, di sinilah nama “Diniyah” mengalami perubahan menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah” status terdaftar, dan yang di ajarkan yaitu pelajaran Agama dan umum seperti Sekolah Dasar pada umumnya, pada saat itu juga belum menerima bantuan guru dari pemerintah.



Lampiran 7: Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Grecol
- b. NSM : 111 233 030 068
- c. NPSN : 60710547
- d. Alamat : Jl. Pejuang No. 3, RT 03 RW 03
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kecamatan : Kalimanah
- g. Desa/Kelurahan : Grecol
- h. Kode Pos : 53371
- i. Status Madrasah : Swasta
- j. Akreditasi : A
- k. Telepon/fax : 085227436266



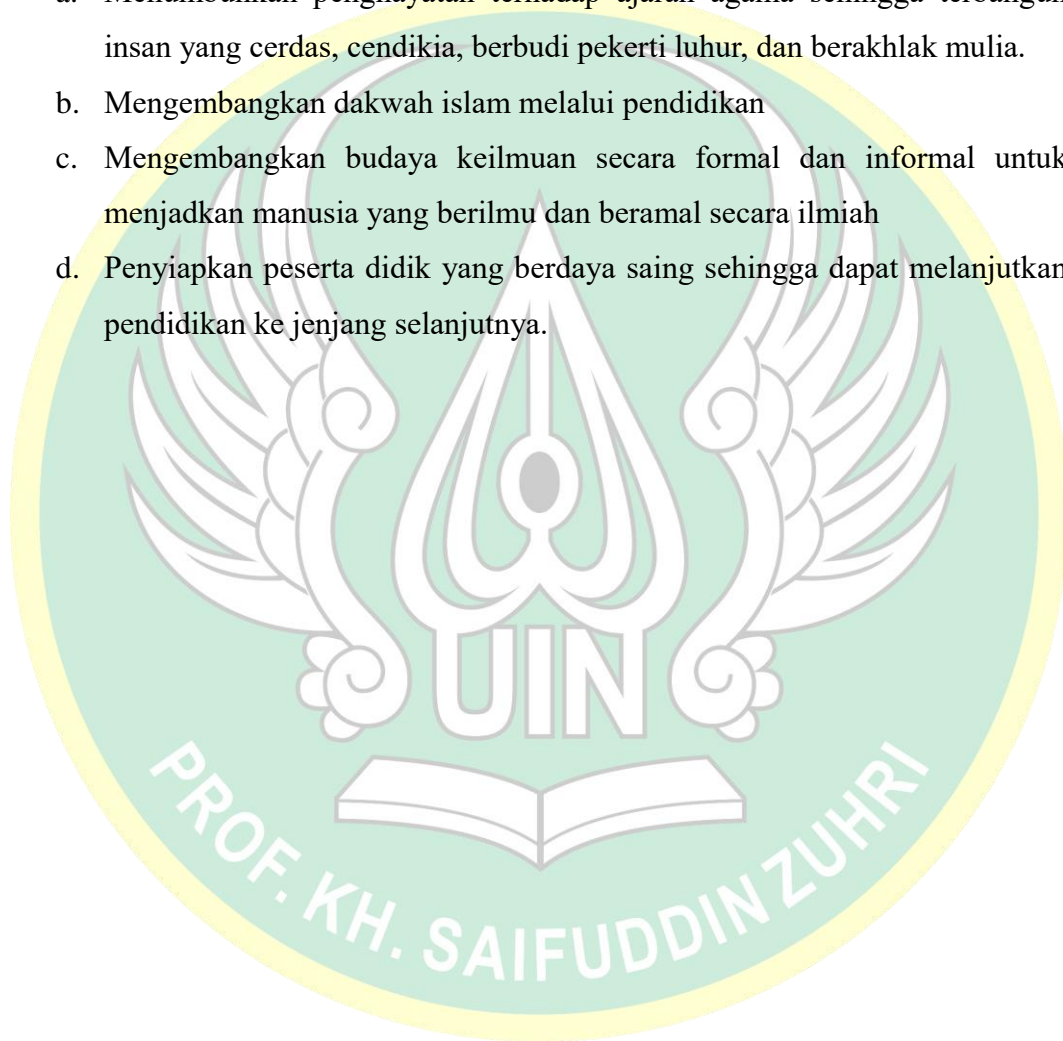
Lampiran 8: Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Berprestasi, Kokoh dalam Iman dan Taqwa.

2. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan dakwah islam melalui pendidikan
- c. Mengembangkan budaya keilmuan secara formal dan informal untuk menjadikan manusia yang berilmu dan beramal secara ilmiah
- d. Penyiapan peserta didik yang berdaya saing sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.



Lampiran 9: Data Guru

Keadaan tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Guru MI Muhamamdiyah Grecol

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Joko Waluyo, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2.	Rudy Affandi, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah Guru kelas VB	S1
3.	Khomcahyani, S.Pd.I	Guru Kelaas IA	S1
4.	Eka Septiani, S.Pd.	Guru Kelas IB	S1
5.	Sertiarti, S.Ag.	Guru Kelas II	S1
6.	Marfungah, S.Pd.I	Guru Kelas III	S1
7.	Sumarno, S.Pd.	Guru Kelas IV	S1
8.	Sapto Prayitno, S.Pd.	Guru Kelas V A	S1
9.	Eny Yulianti, S.Pd.	Guru Kelas VI A	S1
10.	Farijah, S.Pd.	Guru Kelas VI B	S1
11.	Sandi Nur Abidin, S.Pd	Guru Mapel Agama Operator	S1
12.	Faturrohman, S.Pd.	Guru PJOK	S1

Lampiran 10: Data Ustadz/Ustadzah Pembimbing Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz

Data Ustadz Ustadzah Pembimbing Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Grecol

Tabel 2

Data Ustadz/Ustadzah

No	Nama	Kelas
1.	Ustadz Hartono	Tahfidz
2.	Ustadzah Halimah	Tahfidz
3.	Ustadzah Fitroh	Tahfidz
4.	Ustadzah Dwi Nur Alfi	I A
5.	Ustadzah Ernawati	V A & V B
6.	Ustadzah Tarwiasih	VI A & VI B
7.	Ustadzah Sevi	I B
8.	Ustadzah Nur Fitriani	II & IV
9.	Ustadz Faturrohman	III

Lampiran 11: Data Siswa

Data siswa di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Data Siswa MI Muhammadiyah Grecol

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	IA	6	10	16
2	IB	6	11	17
3	II	7	16	23
4	III	9	14	23
5	IV	11	9	20
6	VA	6	9	15
7	VB	6	10	16
8	VIA	5	10	15
9	VIB	6	9	15
			Jumlah	160

Lampiran 12: Hasil Dokumentasi

a. Dokumentasi Wawancara

1) Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah

Gambar 8



2) Dokumentasi wawancara dengan ustadz/ustadzah pembimbing program ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz al-Quran

Gambar 9



3) Dokumentasi wawancara dengan siswa siswi MI Muhammadiyah Grecol

Gambar 10



b. Dokumentasi Observasi

1) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun

Gambar 11



2) Berdoa Bersama Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan

Gambar 12



3) Hafalan Juz 30

Gambar 13



- c. Kartu Prestasi siswa
 1) Kartu Prestasi Iqro'

Gambar 14

**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIKABONG
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GRECOL**
 Alamat: Jl. Pajeneh No. 32 Giridul 0101 Kabupaten Pangkepang, Jene Tene, Post 53371
 Email: info@muhammadiyah.or.id
 NPM: 111.233.030.908

KARTU PRESTASI

Nama: Azhar
 Kelas: 6 B

No	Tgl	Surat/Jilid	Ayat /Hal	Ustadz	Paraf	Nilai	
1	14/10	A	28	Agthar	[Signature]	L	
2	18/10	E	19	B. Gauri	[Signature]	L	
3	20/10	E	12	"	[Signature]	L	
4	21/10	A	11	"	[Signature]	L	
5	25/10	E	12	"	[Signature]	L	
6	27/10	E	12	"	[Signature]	L	
7	1/11	E	12	"	[Signature]	L	
8	1/11	E	12	"	[Signature]	L	
9							
10	3.11.23	Drill jilid 4 lanjut jilid 5					
11							
12	4.11.	O	1	B. Gauri	[Signature]	U.	
13	8.11.	O	1	"	[Signature]	L	
14	11.11	O	1	"	[Signature]	U.	
15	15.11.23	O	1	"	[Signature]	J.	
16	17.11.23	O	E	"	[Signature]	U.	
17	18.11.23	O	E	"	[Signature]	L	
18	22.11.23	O	O	"	[Signature]	U.	
19	24.11.23	O	O	"	[Signature]	L	
20	25.11.23	O	?	"	[Signature]	Ulang	
21	5.1.24	O	?	"	[Signature]	4 Bars	
22	6.1.24	O	?	"	[Signature]	L	
23	10.1.24	O	?	"	[Signature]	3 Bars	
24	12.1.24	O	?	"	[Signature]	U.	

- 2) Kartu prestasi tahfidz

Gambar 15

**BUKU
 PRESTASI TAHFIDZ**


MUHAMMADIYAH GRECOL

NAMA SISWA : Siti Adawiyah
 KELAS : VI (Groom) A.S.

Buku ini wajib di bawa pada saat Jadwal Tahfidz

No	Tanggal	Hafalan Surat	Ayat	Tahfidz Qur'an Surat	Ayat	Keterangan	Kelebihan
1	7-10-23	Al-Furqan	1-2	Al-Baqarah	21-22	12/30	[Signature]
2	10-10-23	Al-Muth	1-8	Al-Baqarah	88	2/30	[Signature]
3	18-10-23	Al-Muth	1-8	Al-Baqarah	89	8/30	[Signature]
4	20-10-23	Al-Muth	8-10	Al-Baqarah	90	8	[Signature]
5	21-10-23	Al-Muth	11	Al-Baqarah	91	28	[Signature]
6	25-10-23	Al-Muth	11-13	Al-Baqarah	92	12	[Signature]
7	27-10	Al-Muth	14-15	Al-Baqarah	93	12/30	[Signature]
8	1/11	Muth	16-18	Al-Baqarah	94	A/A	[Signature]
9	13/11	Muth	-	Baqarah	97	1/30	[Signature]
10	1/11	Muth	20	Baqarah	101	A/A	[Signature]
11	8/11	Muth	25	-	-	A	[Signature]
12	16/11	Muth	25	-	102	A	[Signature]
13	15/11	Muth	26	Al-Baqarah	103	A	[Signature]
14	21/11	Muth	27	Al-Baqarah	104	A	[Signature]
15	18/11	Muth	28	Al-Baqarah	105	A	[Signature]
16	27/11	Muth	29	Al-Baqarah	107	A	[Signature]
17	24/11	Muth	30	-	-	A	[Signature]
18	26/11/23	Muth	-	Al-Baqarah	100	A	[Signature]

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. 2557 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/ 9 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

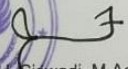
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER IQRO' DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA MI MUHAMMADIYAH GRECOL PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:
Nama : Irfana Rahmah Maulina
NIM : 2017405095
Semester 7 : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

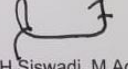
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 7 Juli 2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 1 September 2023

Mengetahui,
Kordinator Prodi PGMI


H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji


H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



Lampiran 14: Surat Keterangan Sudah Penelitian

**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIKABONG
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GRECOL
Alamat : Jl. Pejuang No. 32 Grecol RT 03/03 Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah. Post 53371
email : mim_grecol@yahoo.co.id

NSM : 111 233 030 068

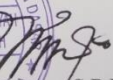
SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.58/MIM-G/V/2024


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Irfana Rahmah Maulina
NIM : 217405095
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1 UIN SAIZU Purwokerto
Tahun Akademik : 2020
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler Iqro' dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga

Tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga terhitung mulai tanggal 2 Januari sampai dengan 17 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 4 Mei 2024
Kepala MIM Grecol

Joko Waluyo, S.Pd.I
NIP. 197802142007101002



Lampiran 15: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.1357/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Irfana Rahmah Maulina
NIM : 2017405095
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : 91 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Irfana Rahmah Maulina
2. NIIM : 2017405095
3. Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 28 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Desa Grecol, Rt 01 Rw 04, Kalimanah, Purbalingga
5. Nama Ayah : Sutoyo Abdul Manaf
6. Nama Ibu : Khomcahyani
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Grecol, 2014
2. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Negeri 4 Purbalingga, 2017
3. SMA/MA, tahun lulus: MA Negeri Purbalingga, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. IMM Komisariat Ki Bagus Hadikusumo, 2020-2022
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI, 2022-2023

Purwokerto, 2 Juni 2024


Irfana Rahmah Maulina

NIM. 2017405095